



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

**PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**



**Kelompok Kompetensi A
Pengantar Ekonomi
Karakteristik Peserta Didik**

Penulis : Indah Nuhyatia, S.Pd, dkk



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

**PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**



**Kelompok Kompetensi A
Pengantar Ekonomi
Karakteristik Peserta Didik**

Penulis : Indah Nuhyatia, S.Pd, dkk



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Indah Nuhyatia, S.Pd
085773831978
indah_nuhya13@yahoo.co.id

Penyunting:
Imam Punarko, S.Pd
08567652604
semangatpetang@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Drs. FX. Suyudi, MM
08128262757

Penyunting:
Dame Ruth Sitorus, S.S, M.Pd
081298708988
dame_sito@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
Pengantar Ekonomi**

**Kompetensi Pedagogik:
Karakteristik Peserta
Didik**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Perbankan Syariah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Perbankan Syariah SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

**Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata**

**Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001**

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Bagian I : Kompetensi Profesional	
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Cara Penggunaan Modul	3
Kegiatan Pembelajaran 1 Masalah-masalah dan Sistem Ekonomi.....	4
A. Tujuan.....	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	4
C. Uraian Materi	5
D. Aktivitas Pembelajaran	13
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	14
F. Rangkuman	16
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	17
Kegiatan Pembelajaran 2 Jenis-Jenis Pasar	18
A. Tujuan.....	18
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	18
C. Uraian Materi	19
D. Aktivitas Pembelajaran	23
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	24
F. Rangkuman	26

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	27
Kegiatan Pembelajaran 3 Bentuk-Bentuk Badan Usaha.....	28
A. Tujuan.....	28
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	28
C. Uraian Materi	29
D. Aktivitas Pembelajaran	33
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	34
F. Rangkuman	35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	36
Kegiatan Pembelajaran 4 Prinsip Distribusi Islam.....	37
A. Tujuan.....	37
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	37
C. Uraian Materi	38
D. Aktivitas Pembelajaran	43
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	45
F. Rangkuman	47
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	48
Kegiatan Pembelajaran 5 Dampak Riba Dalam Kegiatan Ekonomi	49
A. Tujuan.....	49
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	49
C. Uraian Materi	50
D. Aktivitas Pembelajaran	59
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	60
F. Rangkuman	62
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	63
Kegiatan Pembelajaran 6 Karakteristik Perusahaan Jasa	64
A. Tujuan.....	64
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	64
C. Uraian Materi	65
D. Aktivitas Pembelajaran	72
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	73
F. Rangkuman	75

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	77
Penutup.....	78
Evaluasi.....	79
Glosarium.....	85
Daftar Pustaka.....	95
Bagian II : Kompetensi Pedagogik	
Pendahuluan.....	97
A. Latar Belakang	97
B. Tujuan.....	98
C. Peta Kompetensi	99
D. Ruang Lingkup	99
E. Petunjuk Penggunaan Modul	100
Kegiatan Pembelajaran 1	101
A. Tujuan.....	101
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	101
C. Uraian Materi	102
D. Aktivitas Pembelajaran	118
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	118
F. Rangkuman	119
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	120
Kegiatan Pembelajaran 2	121
A. Tujuan.....	121
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	121
C. Uraian Materi	122
D. Aktivitas Pembelajaran	133
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	133
F. Rangkuman	133
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	134

Kegiatan Pembelajaran 3	135
A. Tujuan	135
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	135
C. Uraian Materi.....	136
D. Aktivitas Pembelajaran	152
E. Latihan/ Kasus /Tugas	152
F. Rangkuman	153
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	153
Kunci Jawaban	155
Evaluasi.....	156
Daftar Pustaka	162

Daftar Gambar

Gambar 1. 2 Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional.....	11
Gambar 1. 3 Proses pelaksanaan produksi Pada sistem ekonomi terpusat.....	11
Gambar 1. 4 Contoh pengelolaan sistem ekonomi pasar.....	12
Gambar 2. 1 Pasar Menurut dari bentuk kegiatannya	20
Gambar 2. 2 Jenis pasar menurut cara transaksinya	20
Gambar 2. 3 Pasar berdasarkan jenisnya.....	21
Gambar 2. 4 Artikel persaingan pasar.....	23
Gambar 5. 1 Dampak riba dalam Perekonomian.....	55
Gambar 5. 2 Implikasi bagi hasil bagi perekonomian	58
Gambar 6. 1 Alur Perusahaan Jasa	68
Gambar 6. 2 Proses Pengukuran Laba Atau Rugi Bersih Pada Perusahaan Jasa.....	71
Gambar 6. 3 Tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa.....	72

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Aktifitas Memahami Kebutuhan.....	13
Tabel 1. 2 Aktifitas Memahami Sistem Ekonomi Sebagai Solusi Permasalahan Ekonomi	13
Tabel 5. 1 Indentifikasi Riba Dan Cara Menghindarkan Diri Dari Riba.....	56
Tabel 5. 2 Perbedaan antara Bunga dan Bagi hasil	58

Daftar Lampiran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan yang diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan agar mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru.

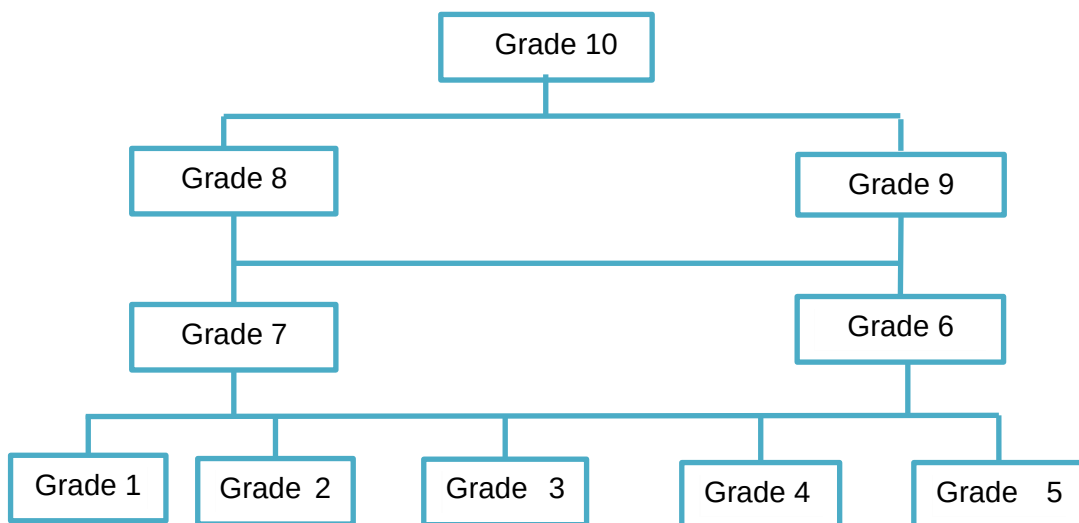
Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat. Modul Pengantar ekonomi terkait dengan pembelajaran memahami konsep dan karakteristik masalah-masalah ekonomi, sistem ekonomi, jenis-jenis pasar, bentuk-bentuk badan usaha, prinsip distribusi Islam, Dampak riba dalam kegiatan ekonomi, dan karakteristik perusahaan jasa. Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta diklat dapat menjelaskan konsep dasar kegiatan ekonomi, memahami tentang lembaga dan kegiatan ekonomi, dapat memahami tentang larangan riba dalam kegiatan ekonomi

B. Tujuan

Tujuan disusunnya modul pelatihan guru adalah memberikan pemahaman bagi instansi penyelenggara pelatihan tentang konsep dasar dan tahapan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi tenaga kependidikan. Secara khusus tujuan penyusunan modul ini adalah:

1. Memberikan panduan pengelolaan PKB bagi PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya untuk mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan dalam kegiatan PKB di sekolah
2. Menjadi acuan bagi peserta PKB mengenai materi dan aktivitas yang harus dilakukan selama mengikuti kegiatan PKB
3. Sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan PKB

C. Peta Kompetensi



Bagan 1. 1 Bagan kompetensi modul grade 1

D. Ruang Lingkup

Modul ini disusun dalam rangka alat bantu peserta dalam Pengembangan keprofesian berkelanjutan. Modul ini meliputi ruang lingkup sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembelajaran 1: Masalah-Masalah Ekonomi dan Sistem Ekonomi
2. Kegiatan Pembelajaran 2: Jenis-Jenis Pasar
3. Kegiatan Pembelajaran 3: Bentuk-Bentuk Badan Usaha
4. Kegiatan Pembelajaran 4: Prinsip Distribusi Islam
5. Kegiatan Pembelajaran 5: Dampak Riba Dalam Kegiatan Ekonomi
6. Kegiatan Pembelajaran 6: Karakteristik Perusahaan Jasa

E. Cara Penggunaan Modul

Langkah-langkah belajar yang ditempuh :

1. Bacalah dengan cermat rumusan tujuan akhir dari kegiatan belajar ini yang memuat kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, dan kondisi yang diberikan dalam rangka membentuk kompetensi kerja yang akan dicapai melalui modul ini.
2. Bacalah dengan cermat dan pahami dengan baik daftar pertanyaan pada “cek kemampuan” sebagai pengukur kompetensi yang harus dikuasai.
3. Bacalah dengan cermat materi setiap kegiatan belajar, rencanakan kegiatan belajar, kerjakan tugasnya, dan jawablah pertanyaan tes, kemudian cocokkan dengan kunci jawaban. Lakukan kegiatan ini sampai anda tuntas menguasai belajar yang diharapkan. Bila dalam proses memahami materi anda mendapatkan kesulitan, maka diskusikan dengan teman-teman anda;

Kegiatan Pembelajaran 1

Masalah-Masalah dan Sistem Ekonomi

A. Tujuan

Setelah mempelajari bab ini peserta diklat diharapkan dapat :

- Mendeskripsikan definisi kebutuhan Manusia
- Mendeskripsikan macam-macam kebutuhan manusia menurut klasifikasinya
- Mendeskripsikan kelangkaan sebagai pokok masalah ekonomi
- Mengidentifikasi sistem-sistem ekonomi yang ada didunia sebagai solusi permasalahan ekonomi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan kebutuhan manusia
2. Menjelaskan macam-macam masalah ekonomi
3. Menjelaskan sistem ekonomi sebagai solusi permasalahan ekonomi

C. Uraian Materi

1. Kebutuhan Manusia

Manusia memiliki kebutuhan yang beraneka ragam. Kebutuhan manusia selalu berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Kebutuhan ada karena hasrat manusia, didorong oleh berbagai faktor, bisa faktor pribadi, orang lain, atau lingkungan, karena kebutuhan manusia semakin berkembang maka manusia dituntut berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

a. Definisi Kebutuhan Manusia

Kebutuhan Manusia adalah hasrat atau keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang atau jasa, yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani dan rohani demi kelangsungan hidup.

b. Macam-Macam Kebutuhan

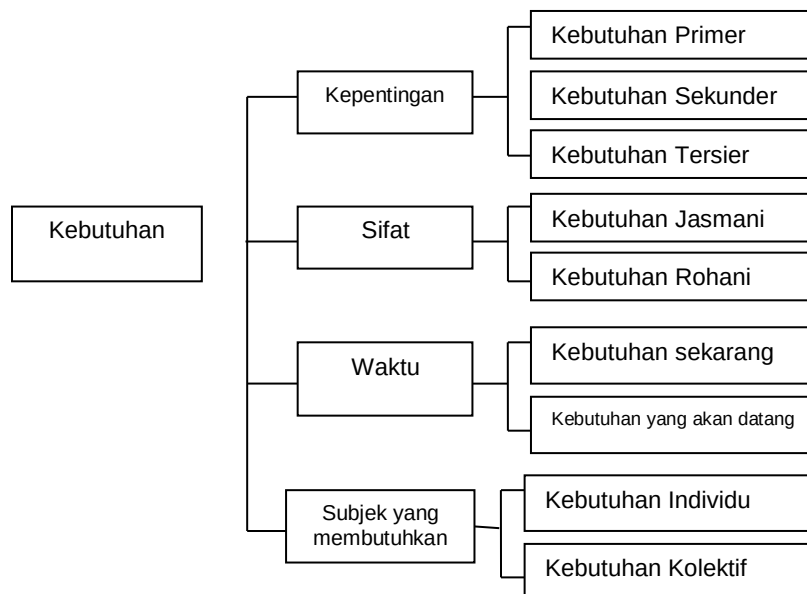
Manusia memiliki banyak kebutuhan, terus berkembang seiring dengan kemajuan peradaban dan teknologi, namun secara garis besar kebutuhan manusia dapat dibedakan : Menurut kepentingan, sifat, waktu, subjek yang membutuhkan.

1) Kebutuhan Berdasarkan Urutan Kepentingan. Kebutuhan menurut Karakteristik ini berhubungan dengan prioritas atau kadar penting dan tidaknya suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, sekunder, tersier.

- Kebutuhan Primer, berasal dari kata *Primus* yang berarti pertama. Primer berarti kebutuhan yang pertama kali dibutuhkan oleh manusia demi kelangsungan hidupnya. Yang termasuk kebutuhan Primer antara lain kebutuhan akan makanan/sandang, pakaian/pangan, dan perumahan/papan.
- Kebutuhan Sekunder, berasal dari kata latin *secundus* yang berarti kedua. Kebutuhan sekunder muncul setelah kebutuhan. Kebutuhan semacam ini menyangkut kebutuhan gaya hidup yang dijalankan seseorang. Kebutuhan seperti peralatan rumah tangga, (tempat tidur, meja, kursi, radio, televisi, komputer, dll) .

- Kebutuhan Tersier, berasal dari kata latin *tertius* yang berarti ketiga. Pemenuhan kebutuhan tersier ini adalah tertuju kepada barang-barang mewah seperti kendaraan mewah, rumah mewah, teknologi hiburan, liburan, dll. Untuk lebih jelas mengenai kebutuhan tersier ini.
- 2) Kebutuhan Berdasarkan Sifatnya. Kebutuhan menurut karakteristik ini adalah berhubungan dengan akibat atau pengaruh bagi seseorang baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan Jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi fisik, badan atau raga manusia. Sedangkan kebutuhan Rohani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatan jiwa. Kebutuhan ini berhubungan dengan rasa ketentraman, kenyamanan, pemuasan, perhatian, dll.
 - 3) Kebutuhan Berdasarkan Waktu, Menurut karakteristik ini merujuk kepada prioritas pemenuhan kebutuhan tersebut, kapan kebutuhan tersebut akan atau dapat terpenuhi. Berdasarkan tolak ukur ini kebutuhan memiliki dua macam kebutuhan, yaitu kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang. Untuk lebih jelas lihat gambar 1.4.
 - 4) Dilihat Dari pihak Yang Membutuhkan. Kebutuhan menurut karakteristik ini berhubungan dengan pihak-pihak atau orang-orang tertentu, terdiri dari dua jenis kebutuhan yaitu kebutuhan perorangan (individual) dan kebutuhan bersama(kolektif).

Berdasarkan informasi-informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan manusia dapat digambarkan pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Konsep Pemikiran Materi Kebutuhan Manusia

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu, membuat kebutuhan manusia yang muncul berbeda antara satu dengan yang lain, tidak ada manusia di dunia ini yang persis sama sekalipun yang lahir kembar identik. Sifat individualitas manusia mengakibatkan perbedaan kebutuhan antara manusia yang satu dengan yang lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia adalah Keadaan Alam (tempat), Agama dan Kepercayaan, Adat Istiadat, dan Tingkat Peradaban.

2. Alat- Alat Pemuas Kebutuhan

Saat membicarakan alat-alat pemuas kebutuhan kita akan menemui dua aspek kebutuhan. Kebutuhan manusia dipenuhi dengan pemakaian barang atau benda dan jasa.

- 1) Pengertian barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan. Barang adalah alat pemuas kebutuhan yang berwujud, sedangkan jasa adalah alat pemuas kebutuhan yang tidak berwujud (abstrak).
- 2) Jenis barang. Barang sebagai alat pemuas kebutuhan manusia dapat dikelompokkan menurut cara memperoleh, pemakaian, pengerjaan, dan bentuk.

- a) Jenis barang menurut cara memperoleh
- Barang bebas, adalah barang yang tersedia dalam jumlah yang banyak. Untuk memperoleh tidak perlu pengorbanan, karena sudah tersedia di alam. Contohnya udara yang kita hirup setiap hari
 - Barang ekonomi, adalah barang yang untuk memperolehnya memerlukan pengorbanan berupa uang. Misalnya, untuk memperoleh buku harus membeli kesanggupan kita mengeluarkan uang adalah pengorbanan.
- b) Barang menurut cara pemakaian
- Barang komplementer, adalah barang pemuas kebutuhan yang akan bermanfaat jika di gunakan bersama-sama dengan barang lain. Contoh: sepeda motor dan mobil tidak bisa jalan jika tidak ada bahan bakarnya
 - Barang substitusi, adalah barang pemuas kebutuhan yang pemakaiannya dapat menggantikan barang lain atau saling menggantikan. Misalnya, jika sabun cuci harganya mahal, dapat diganti sabun cuci krim.
- c) Menurut cara pengerjaannya: Terdiri dari Barang mentah, Barang setengah jadi.
- d) Barang jadi, Menurut bentuknya
- Barang tetap adalah barang yang secara wujud fisik tetap bentuknya dan tidak bergerak atau berpindah tempat. Bisa digunakan sebagai jaminan kredit jangka panjang di bank.
 - Barang bergerak atau tidak tetap, adalah barang yang secara wujud fisik tetap bentuknya tetapi dapat berpindah tempat. Bisa di gunakan sebagai jaminan pendek di bank atau pegadaian. Contoh: sepeda motor, perhiasan.
- 3) Kegunaan Barang
- Setiap manusia membutuhkan barang untuk memenuhi kebutuhan. kegunaan barang dapat dibedakan sebagai berikut:
- a) Kegunaan Dasar (*Element Utility*). Barang berguna karena mengandung suatu zat. Misalnya, beras sebagai bahan baku membuat nasi.

- b) Kegunaan Waktu (*Time Utility*). Barang memiliki kegunaan karena di pakai pada saat yang tepat. Misalnya , payung akan berguna jika dipakai pada musim penghujan.
- c) Kegunaan Tempat (*Place Utility*). Barang berguna karena berubah tempat. Misalnya padi di sawah akan berguna jika telah berada di tempat penggilingan.
- d) Kegunaan Bentuk (*Form Utility*). Barang akan memiliki kegunaan jika telah berubah bentuk. Misalnya , kayu gelendongan akan lebih berguna jika telah berubah menjadi meja, kursi, lemari, dan lainnya.
- e) Kegunaan Pelayanan. Barang akan berguna karena adanya jasa pelayanan. Misalnya, televisi berguna jika ada siaran.
- f) Kegunaan Hak Milik (*Ownership Utility*). Barang akan berguna karena telah berpindah atau berubah dalam kepemilikannya. Misalnya, buku yang ada di toko buku akan berguna jika telah di beli dan dimiliki oleh pelajar.

3. Masalah-Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi muncul akibat ketidak seimbangan antara keinginan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Keinginan manusia jumlahnya jauh melebihi kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Ahli telah mengidentifikasi permasalahan ekonomi menjadi masalah ekonomi klasik, masalah ekonomi modern, kelangkaan sebagai masalah pokok ekonomi.

- 1) Masalah Ekonomi Klasik. Pada masalah ekonomi klasik, pokok masalah ekonomi terdiri dari tiga, yaitu: produksi, konsumsi dan distribusi.
- 2) Permasalahan Ekonomi Modern. Pokok masalah tadi selanjutnya diperluas oleh aliran ekonomi modern, yaitu apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang diproduksi.
- 3) Kelangkaan sebagai masalah pokok ekonomi. Kelangkaan dapat diartikan alat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan jumlahnya tidak seimbang dengan kebutuhan yang harus dilakukan. Kelangkaan mengandung dua pengertian:
 - Alat pemenuhan kebutuhan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan

- Untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan memerlukan pengorbanan lain

Untuk lebih memahami kelangkaan maka peserta diklat harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan. Antara lain:

- a. Kebutuhan manusia terus meningkat, sedangkan sumber daya alam yang baru belum ditemukan
- b. Sebagai manusia mempunyai sifat serakah, akibatnya persediaan sumber daya alam cepat berkurang dan rusak.
- c. Persediaan sumber daya alam terbatas
- d. Kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam terbatas

4. Sistem Ekonomi Sebagai Solusi Permasalahan Ekonomi

Cara suatu masyarakat mengatur kehidupan ekonominya dengan cara-caranya tersendiri atau secara kolektif disebut sistem ekonomi atau tata ekonomi. Sistem berupa pedoman, aturan atau kaidah yang dipergunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi).

Secara garis besar, kita mengenal empat sistem ekonomi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan situasi kondisi dan ideologi negara yang bersangkutan. Keempat sistem ekonomi tersebut adalah sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi terpusat, sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi campuran.

a. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi ini merupakan sistem ekonomi yang dijalankan secara bersama untuk kepentingan bersama (demokratis), sesuai dengan tata cara yang biasa ditempuh oleh nenek moyang sebelumnya. Dalam sistem ini segala barang dan jasa yang diperlukan, dipenuhi sendiri oleh masyarakat itu sendiri. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional

b. Sistem Ekonomi Terpusat

Pada sistem ekonomi ini, pemerintah bertindak sangat aktif, segala kebutuhan hidup termasuk keamanan dan pertahanan direncanakan oleh pemerintah secara terpusat. Pelaksanaan dilakukan oleh daerah-daerah di bawah satu komando dari pusat. Dengan demikian, masalah apa dan berapa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi, semuanya diatur oleh pemerintah secara terpusat. Pada umumnya pada sistem ekonomi terpusat sumber daya alam diproduksi atau dikuasai oleh negara untuk disalurkan kepada masyarakat. Untuk lebih memahami konsep sistem ekonomi terpusat untuk lebih jelas lihat gambar 1.3.



Gambar 1. 3 Proses pelaksanaan produksi Pada sistem ekonomi terpusat

c. Sistem Ekonomi Pasar

Pada sistem ekonomi pasar, kehidupan ekonomi diharapkan dapat berjalan bebas sesuai dengan mekanisme pasar. Siapa saja bebas memproduksi barang dan jasa, sehingga mendorong masyarakat untuk bekerja lebih giat dan efisien. Dengan demikian bagi produsen

memungkinkan memperoleh laba sebesar-besarnya. Jika barang atau jasa dapat dipasarkan, pada akhirnya produsen akan menyesuaikan dengan keinginan dan daya beli konsumen. Untuk lebih jelas lihat gambar. 1.4.



Gambar 1. 4 Contoh pengelolaan sistem ekonomi pasar

d. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran pada umumnya ditetapkan pada negara-negara berkembang. Dalam sistem ini sektor swasta dan pemerintah sama-sama diakui. Hal ini berarti di samping sektor swasta, terdapat pula badan perencana negara yang merencanakan arah dan perkembangan ekonomi. Dalam sistem ekonomi campuran, pemerintah dapat mengatur, mengawasi, menstabilkan dan memajukan ekonomi nasional secara keseluruhan, dengan mendorong atau menumbuhkan inisiatif swasta.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktifitas 1

Untuk dapat memahami apa itu kebutuhan dan jenis-jenis kebutuhan maka peserta diklat harus bisa mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan dari setiap individu berdasarkan, profesi, atau jenis aktivitas sehari-harinya. Untuk itu carilah informasi tentang kebutuhan primer, sekunder dan tersier mengenai profesi atau pelaku ekonomi dibawah ini.

Jenis kebutuhan	Siswa SMA	Mahasiswa	guru	Manajer Pemasaran	Polisi
Primer	1.....	1.....	1.....	1.....	1.....
	2.....	2.....	2.....	2.....	2.....
	3.....	3.....	3.....	3.....	3.....
Sekunder	1.....	1.....	1.....	1.....	1.....
	2.....	2.....	2.....	2.....	2.....
	3.....	3.....	3.....	3.....	3.....
Tersier	1.....	1.....	1.....	1.....	1.....
	2.....	2.....	2.....	2.....	2.....
	3.....	3.....	3.....	3.....	3.....

Tabel 1. 1 Aktifitas Memahami Kebutuhan

Aktifitas 2

Untuk lebih memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diberikan oleh setiap sistem dalam perekonomian di Indonesia, maka isilah questioner dibawah ini dengan menuliskan solusi-solusi yang diberikan oleh sistem ekonomi dalam satu permasalahan.

Tabel 1. 2 Aktifitas Memahami Sistem Ekonomi Sebagai Solusi Permasalahan Ekonomi

No	Permasalahan	Penyelesaian dengan sistem ekonomi dunia			
		Tradisional	Komando	Pasar	Campuran
1	Kelangkaan BBM				
2	Mahalnya harga Daging				
3	Mahalnya harga sembako				
4	Pengangguran				
5	Korupsi				

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih a,b,c,d,e yang dianggap tepat!

1. Kebutuhan manusia beraneka ragam sedangkan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersifat terbatas, sehingga terjadi kelangkaan (*scarcity*). Kelangkaan tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut ini, kecuali

 - a. persediaan sumber daya alam terbatas
 - b. kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam terbatas
 - c. sebagian manusia mempunyai sifat serakah, akibatnya persediaan alam cepat berkurang dan rusak
 - d. kebutuhan manusia yang terus meningkat
 - e. jumlah barang/jasa yang tersedia dapat diperoleh dengan mudah dan cukup banyak

2. Jika keadaan seseorang telah mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan maka keadaan orang tersebut dikatakan ...

 - a. makmur
 - b. kaya
 - c. bahagia
 - d. sejahtera
 - e. damai

3. Dibawah ini berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh setiap masyarakat atau organisasi ekonomi.

 - 1) Barang apa yang diproduksi
 - 2) Bagaimana meningkatkan ekspor
 - 3) Bagaimana cara memproduksi
 - 4) Bagaimana menyiapkan tiap Negara dalam era perdagangan bebas
 - 5) Untuk siapa barang tersebut diproduksi

Tiga masalah pokok ekonomi menurut ekonomi modern adalah ...

 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 1, 3 dan 5
 - d. 2, 4 dan 5
 - e. 3, 4 dan 5

4. Pokok masalah ekonomi dalam masyarakat adalah keterbatasan sumber daya alam. Berikut ini yang bukan cara untuk mengatasi masalah tersebut ialah...
- Memelihara dan melestarikan sumber daya alam dengan baik
 - Menciptakan alat pemuas atau barang pengganti
 - meningkatkan pengelolaan sumber daya alam sehingga lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia
 - Menghemat penggunaan sumber daya alam
 - Menggunakan sumber daya alam sepuasnya tanpa batas
5. Cahaya matahari, udara, sabun cuci, dan gula pasir adalah contoh kebutuhan manusia...
- Menurut sifatnya
 - Menurut cara memperolehnya
 - Menurut proses pembuatannya
 - Menurut kepentingannya
 - Menurut subjeknya
6. Beberapa kebaikan dan kekurangan sistem ekonomi
- 1) Perseorangan bebas memiliki sumber/alat produksi
 - 2) Perekonomian masyarakat bersifat statis
 - 3) Pemerintah mudah melakukan pengawasan kegiatan ekonomi
 - 4) Setiap individu termotivasi untuk menjadi produsen
 - 5) Kurang adanya pemerataan pendapatan
 - 6) Pada umumnya masyarakat bersifat aktif
- Termasuk kelebihan dan kekurangan sistem ekonomi komando adalah...
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 5 dan 6
 - 4 dan 1

F. Rangkuman

Kebutuhan Manusia adalah hasrat atau keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang atau jasa, yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani dan rohani demi kelangsungan hidup. Secara garis besar kebutuhan manusia dapat dibedakan : Menurut kepentingan, sifat, waktu, subjek yang membutuhkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia adalah keadaan Alam, Agama dan kepercayaan, Adat istiadat, Tingkat peradaban.

Kebutuhan manusia tidak terlepas dari aspek barang dan jasa, setiap hari manusia membutuhkan alat pemuas kebutuhan tersebut. Barang adalah pemuas kebutuhan yang berwujud. dapat dilihat dan di raba oleh indera kita. Sedangkan Jasa adalah alat pemuas kebutuhan yang tidak berwujud (abstrak), tapi dapat dirasakan manfaatnya sebagai alat pemuas kebutuhan.

Barang sebagai alat pemuas kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi berbagai macam. Barang dapat dikelompokkan menurut cara memperoleh, pemakaian, pengerjaan, dan bentuk. Bagi manusia barang berguna karena sifat dasarnya, waktu pemakaiannya, tempatnya, bentuknya, pelayanannya, dan hak kepemilikannya.

Masalah ekonomi muncul akibat ketidak seimbangan antara keinginan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Keinginan manusia jumlahnya jauh melebihi kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Para ahli telah mengidentifikasi permasalahan ekonomi menjadi masalah ekonomi klasik, masalah ekonomi modern, dan kelangkaan merupakan masalah pokok ekonomi dewasa ini.

Secara garis besar, empat sistem ekonomi tumbuh dan berkembang sesuai dengan situasi kondisi dan ideologi negara yang bersangkutan. Keempat sistem ekonomi tersebut adalah sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi terpusat, sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi campuran. Sistem ekonomi suatu negara digunakan untuk memecahkan atau meminimalisir segala permasalahan yang akan atau sudah muncul dalam perekonomian suatu negara, terdiri dari kebijakan-kebijakan atau strategi yang dikembangkan oleh seluruh pelaku ekonomi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas = Baik, silahkan melanjutkan ke kegiatan belajar 2. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 2

Jenis-Jenis Pasar

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi mengenai jenis-jenis pasar diharapkan peserta diklat mampu :

- Menjelaskan arti pasar
- Menjelaskan fungsi dan peranan pasar bagi masyarakat / pemerintah
- Mengidentifikasi jenis-jenis pasar
- Membedakan antara jenis pasar yang satu dengan yang lain

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran ke 2 ini diharap peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan jenis-jenis pasar
2. Mengidentifikasi jenis-jenis pasar

C. Uraian Materi

1. Definisi Pasar

Pengertian Pasar atau definisi Pasar adalah tempat bertemunya calon penjual dan calon pembeli barang dan jasa. Di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi. Transaksi adalah kesepakatan dalam kegiatan jual-beli.

Sedangkan syarat terjadinya transaksi adalah ada barang yang diperjual belikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

2. Fungsi-Fungsi Pasar

Suatu pasar sangat penting keberadaannya dimasyarakat karena fungsinya, sebagai sarana distribusi, pembentuk harga, sarana promosi.

a. Pasar sebagai Sarana Distribusi

Pasar sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

b. Pasar sebagai Pembentuk Harga

Pembeli membutuhkan barang atau jasa untuk itu pembeli akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar-menawar antara kedua belah pihak. Setelah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Dengan demikian, pasar berfungsi sebagai pembentuk harga.

c. Pasar sebagai Sarana Promosi

Pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang/jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran, dan sebagainya.

3. Jenis-Jenis Pasar

Jenis-Jenis pasar dimasyarakat sangat beragam, oleh sebab itu jenis-jenis pasar dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu : Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya, Jenis pasar menurut cara transaksinya, jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya, dan jenis-jenis pasar menurut struktur (jumlah penjual dan pembeli).

- a. Menurut dari bentuk kegiatannya pasar dibagi menjadi 2 yaitu pasar nyata ataupun pasar tidak nyata (abstrak), lihat gambar 2.1



Pasar Konkret

Pasar Abstrak

Gambar 2. 1 Pasar Menurut dari bentuk kegiatannya

- b. Jenis pasar menurut cara transaksinya. Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. lihat gambar 2.2



Pasar Tradisional

Pasar Modern

Gambar 2. 2 Jenis pasar menurut cara transaksinya

c. Jenis-Jenis Pasar Menurut Jenis Barangnya

Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah, pasar ikan dan daging serta pasar loak. Lihat gambar 2.3



Gambar 2. 3 Pasar berdasarkan jenisnya.

d. Jenis-jenis Pasar Menurut Keleluasaan Distribusi

Menurut keluasaan distribusinya barang yang dijual pasar dapat dibedakan menjadi:

- Pasar Lokal
- Pasar Daerah
- Pasar Nasional dan
- Pasar Internasional

e. Jenis-Jenis Pasar Menurut Struktur (Jumlah Penjual dan Pembeli)

Sebenarnya pasar dibedakan dalam banyak jenis, namun yang akan dibahas disini adalah Pasar Menurut Stuktur (Jumlah Penjual dan Pembeli). Dibedakan menjadi 2, yaitu : Pasar Persaingan Sempurna, dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna (Monopoli, Oligopoli, dan Monopolistik).

- 1) Pasar Persaingan Sempurna, adalah pasar yang mempunyai banyak pembeli dan banyak pula penjual dan keduanya sama-sama saling mengetahui keadaan pasar. Contoh pasar persaingan sempurna : Terdapat dalam bidang produksi dan perdagangan, hasil-hasil pertanian seperti beras, terigu, kopra, dan minyak kelapa. Ciri yang utama dari pasar persaingan sempurna adalah jenis produk yang diperdagangkan adalah homogen (sama jenis)

- 2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna Terdiri dari : Pasar Monopoli, Pasar Oligopoli, Pasar Monopolistik.
- a) Pasar Monopoli, adalah keadaan dimana suatu pasar terdiri dari banyak pembeli dan hanya satu atau beberapa penjual saja, dan dengan begitu tentu saja si produsen/penjual tersebutlah yang menguasai penentuan harganya. Biasanya pasar monopoli ini dijalankan oleh pemerintah untuk memenuhi kepentingan orang banyak. Produk-produk yang diperjualbelikan antara lain kebutuhan yang vital seperti listrik, angkutan dll. Jumlah Produsennya hanya satu atau beberapa saja. Contohnya : Microsoft Windows, Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perusahaan Kereta Api (PERUMKA) dll.
 - b) Pasar Oligopoli, adalah pasar yang didominasi oleh beberapa perusahaan yang dominan dalam beberapa produk saja. Disini persaingan sangat ketat, selain untuk mencegah konsumen beralih ke produk lain, juga untuk mencegah produsen baru yang punya potensi untuk laku bisa berkembang. Produk-produk yang diperjual belikan antara lain semen, mobil, dll. Jumlah Produsennya/Penjual hanya dua sampai sepuluh saja. Contohnya Industri/Perusahaan : Perusahaan mobil, perusahaan semen, perusahaan pos dan giro dll.
 - c) Pasar Monopolistik, hampir sama dengan pasar persaingan sempurna, dimana penjual mudah keluar atau masuk dari pasar. Disini produsen mempunyai hak untuk menaikkan harga produk, tapi hanya relatif sedikit atau tidak signifikan. Produk yang dijual juga merupakan produk yang homogen, dibedakan hanya dari mutu, bentuk, ukuran dsb. Produk-produk yang diperjualbelikan biasanya produk jasa, seperti salon, butik, rumah makan, dan juga perusahaan motor dll. Jumlah Produsennya/Penjual banyak, Contohnya Industri/Perusahaan : Warung, toko, kios pinggir jalan, salon2 dll.

D. Aktivitas Pembelajaran

Bacalah artikel dibawah ini kemudian diskusikan dengan anggota diklat yang lain. Pemahaman peserta diklat diukur dari kemampuan menjawab pertanyaan dibawah ini.



Gambar 2. 4 Artikel persaingan pasar

Berdasarkan artikel tersebut berikan pendapat anda mengenai :

- a. Jenis-jenis pasar yang dibahas dalam artikel?
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan pasar-pasar tersebut?
- c. Dampak yang terjadi dari persaingan tersebut?
- d. Bagaimana seharusnya peran pemerintah dalam menangani persaingan tersebut?

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih a,b,c,d,e yang dianggap tepat!

1. Perusahaan pos dan giro di Indonesia adalah contoh perusahaan...
 - a. Monopoli
 - b. Oligopoly
 - c. Monopolistik
 - d. Persaingan sempurna
 - e. Persaingan tidak sempurna
2. Berikut ini adalah tindakan pemerintah untuk mengatasi dampak negatif monopoli, *kecuali*
 - a. Penetapan harga eceran
 - b. Pemberian subsidi
 - c. Penetapan pajak
 - d. Operasi pasar
 - e. Melarang monopoli
3. Pasar yang mempunyai banyak pembeli dan banyak penjual dan harga ditentukan berdasarkan mekanisme pasar permintaan dan penawaran adalah...
 - a. Persaingan sempurna
 - b. Persaingan monopolistik
 - c. Monopsoni
 - d. Monopoli
 - e. Oligopoli
4. Beberapa hal yang berkaitan dengan pasar:
 1. Karakteristik produk
 2. Fungsi produksi

3. Jumlah produsen
4. Jumlah konsumen
5. Jumlah pesaing

Dari pernyataan diatas, termasuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur pasar adalah....

- a. 1,2,3
 - b. 1,2,5
 - c. 2,3,4
 - d. 1,2,4
 - e. 1,3,4
5. Pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya disebut pasar ...
- a. Abstrak
 - b. Nyata
 - c. Tradisional
 - d. Modern
 - e. Persaingan sempurna
6. Dibawah ini contoh produk-produk yang dikuasai jenis-jenis pasar tertentu..



1. Pasar beras



2. PAM



3. Perusahaan otomotif



4. semen

5. Elpiji

Yang termasuk jenis pasar oligopoly adalah....

- a. 1,2
- b. 2,3
- c. 3,4
- d. 4,5
- e. 5,1

F. Rangkuman

Pasar adalah tempat bertemunya calon penjual dan calon pembeli barang dan jasa. Jenis-Jenis pasar dimasyarakat sangat beragam, oleh sebab itu jenis-jenis pasar dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu : Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya: terdiri dari pasar nyata dan pasar abstrak. Jenis pasar menurut cara transaksinya: terdiri dari Pasar tradisional dan pasar modern, sedangkan jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya: merupakan pasar yang hanya menjual satu jenis barang. Kemudian jenis-Jenis Pasar menurut keleluasaan distribusi: terdiri dari pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional. Sedangkan jenis-jenis pasar menurut struktur (jumlah penjual dan pembeli), merupakan pengelompokan pasar yang terbesar terdiri dari: Pasar Persaingan Sempurna, dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna (Monopoli, Oligopoli, dan Monopolistik).

Pasar Persaingan Sempurna, adalah pasar yang mempunyai banyak pembeli dan penjual dan keduanya sama-sama saling mengetahui keadaan pasar, Contohnya : bidang produksi dan perdagangan, hasil-hasil pertanian seperti beras, terigu, kopra, dan minyak kelapa. Pasar Persaingan Tidak Sempurna Terdiri dari : Pasar Monopoli, Pasar Oligopoli, Pasar Monopolistik. Pasar Monopoli, adalah suatu pasar terdiri dari banyak pembeli dan hanya satu atau beberapa penjual saja, dan produsen/penjual menguasai penentuan harganya. beberapa komoditi jasa seperti telepon, gas, air dan listrik yang benar-benar dikuasai oleh penjual tunggal (di Indonesia dipegang oleh perusahaan pemerintah). Sedangkan Pasar Oligopoli, adalah pasar yang didominasi oleh beberapa perusahaan yang dominan dalam beberapa produk. Seperti perusahaan mobil Toyota, Mazda, Daihatsu dll. Pasar Monopolistik, hampir sama dengan pasar persaingan sempurna, dimana penjual mudah keluar atau masuk dari pasar. Disini produsen mempunyai hak untuk menaikkan harga produk, tapi hanya relatif sedikit atau tidak signifikan. Produk yang dijual adalah produk yang homogen, dibedakan dari mutu, bentuk, ukuran dsb. Contohnya Industri/Perusahaan : Warung, toko, kios pinggir jalan, salon2 dll.

Dari setiap jenis-jenis pasar tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap pasar memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dengan memahami ciri-ciri dari setiap pasar maka akan mempermudah produsen atau konsumen memilih pasar yang dikehendaki.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 2 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas = Baik, silahkan melanjutkan kekegiatan belajar 3. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar 2, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 3

Bentuk-Bentuk Badan Usaha

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi mengenai bentuk-bentuk badan usaha diharapkan peserta diklat mampu :

- Menjelaskan pengertian badan usaha
- Menjelaskan peran dari badan usaha
- Mendeskripsikan bentuk-bentuk badan usaha

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran mengenai badan usaha diharap peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian BUMN,BUMS,dan koperasi
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk BUMN,BUMS dan Koperasi

C. Uraian Materi

1. Definisi Badan Usaha

Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Badan Usaha seringkali disamakan dengan perusahaan, walaupun pada kenyataannya berbeda. Perbedaan utamanya, badan usaha adalah lembaga, sementara perusahaan adalah tempat dimana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi.

2. Peran Badan Usaha

Peran Badan Usaha Badan usaha mempunyai peran antara lain komersial, sosial, dan pembangunan ekonomi.

- Komersial: Salah satu tujuan badan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan.
- Sosial: Peranan sosial badan usaha berhubungan dengan manfaat badan usaha secara langsung atau tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat.
- Pembangunan Ekonomi: Badan usaha merupakan mitra pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional

3. Bentuk-Bentuk Badan Usaha

Bentuk-bentuk badan usaha dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dilakukan, kepemilikan modal, dan wilayah negara.

a. Bentuk badan usaha berdasarkan kegiatan yang dilakukan, terdiri dari:

- 1) Badan Usaha Ekstraktif: Badan usaha ini mengambil apa yang telah tersedia di alam. Contoh badan usaha ekstraktif: PT Pertamina dan PT Bukit Asam.
- 2) Badan Usaha Agraris: Badan usaha ini berusaha membudidayakan tumbuh-tumbuhan atau segala kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Contoh badan usaha agraris: PT

Perkebunan Negara, Badan Usaha Pembibitan, dan Badan Usaha Tambak.

- 3) Badan Usaha Industri: Badan usaha ini berusaha meningkatkan nilai ekonomi barang dengan jalan mengubah bentuknya. Contoh badan usaha industri: PT Kimia Farma.
- 4) Badan Usaha Perdagangan: Badan usaha ini bergerak dalam aktivitas yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang tanpa mengubah bentuknya untuk memperoleh keuntungan.
- 5) Badan Usaha Jasa: Badan usaha ini memenuhi kebutuhan konsumen dengan jalan menyediakan jasa kepada masyarakat.

b. Bentuk-bentuk badan usaha berdasarkan kepemilikan modal, terdiri dari:

- 1) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS): Badan Usaha Milik Swasta adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh pihak swasta (nasional dan asing) dan mempunyai tujuan utama mencari laba.
- 2) Badan Usaha Milik Negara (BUMN): Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang pemilik modalnya adalah Negara atau pemerintah. Contoh BUMN: PT Kereta Api, PT Timah Bangka, dan PT Peruri.
- 3) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD): Badan Usaha Milik Daerah adalah badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Contoh BUMD: Bank Pembangunan Daerah (BPR).
- 4) Badan Usaha Campuran: Badan usaha campuran adalah badan usaha yang modalnya sebagian dimiliki swasta dan sebagian lagi dimiliki oleh pemerintah. Contoh Badan usaha campuran: PT Pembangunan Jaya yang modalnya dimiliki oleh Pemda DKI Jakarta dan pihak swasta.

c. Jenis-jenis badan usaha berdasarkan wilayah negara, terdiri dari:

- 1) Badan Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri : Badan Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh masyarakat Negara itu sendiri.
- 2) Badan Usaha Penanaman Modal Asing: Badan Usaha Penanaman Modal Asing adalah badan usaha milik masyarakat luar negeri yang beroperasi di dalam negeri.

d. Bentuk-Bentuk Badan Usaha Di Indonesia

Bentuk badan usaha di Indonesia beragam terdiri dari 3 kelompok badan usaha : 1). Badan usaha milik Negara (BUMN). 2) Badan Usaha Milik swasta (BUMS) dan 3). Koperasi.

1) BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

Badan Usaha Milik Negara (atau BUMN) menurut Undang-undang republik Indonesia No. 19 tahun 2003 adalah badan usaha yang permodalannya seluruhnya atau sebagian dimiliki oleh negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Berdasarkan bentuknya BUMN terdiri dari 3 bentuk yaitu Perjan, Perum dan Persero.

- a) Perjan. Perjan adalah bentuk badan usaha milik negara yang seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah. Perjan ini berorientasi pelayanan pada masyarakat. Contoh Perjan: PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) kini berganti menjadi PT.KAI.
- b) Perum. Perum adalah perjan yang sudah diubah. Tujuannya tidak lagi berorientasi pelayanan tetapi sudah *profit oriented*.
- c) Persero. Persero adalah salah satu Badan Usaha yang dikelola oleh Negara atau Daerah. Berbeda dengan Perum atau Perjan, tujuan didirikannya Persero yang pertama adalah mencari keuntungan dan yang kedua memberi pelayanan kepada umum. Modal pendiriannya berasal sebagian atau seluruhnya dari kekayaan negara yang dipisahkan berupa saham-saham. Persero dipimpin oleh direksi. Sedangkan pegawainya berstatus sebagai pegawai swasta. Badan usaha ditulis PT

(nama perusahaan) (Persero). Perusahaan ini tidak memperoleh fasilitas negara.

2) BUMS (Badan Usaha Milik Swasta)

Badan Usaha Milik Swasta atau BUMS adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33. Berdasarkan bentuk hukumnya Badan usaha milik swasta dibedakan atas : Badan usaha perorangan, badan usaha persekutuan, dan perseroan terbatas.

a) Badan usaha perseorangan. Badan usaha perseorangan dimiliki oleh satu orang oleh karena itu pengelolaan badan usaha ini mudah, dan biaya pendirian pun murah begitu pula dengan penutupannya.

b) Perusahaan Persekutuan (*Partnership*). Perusahaan persekutuan adalah perusahaan yang memiliki 2 pemodal atau lebih. Ada 2 bentuk perusahaan persekutuan yaitu : berbentuk firma dan persekutuan komanditer (CV).

1. Firma. Firma (Fa) adalah badan usaha yang didirikan oleh 2 orang atau lebih dimana tiap-tiap anggota bertanggung jawab penuh atas perusahaan. Modal firma berasal dari anggota pendiri serta laba/ keuntungan dibagikan kepada anggota dengan perbandingan sesuai akta pendirian. Keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dibagikan sesuai kesepakatan.

2. Persekutuan Komanditer. Persekutuan Komanditer (*commanditaire vennootschap* atau CV) adalah suatu persekutuan yang didirikan oleh 2 orang atau lebih.

3. Perseroan terbatas. Perseroan terbatas (PT) adalah badan usaha yang modalnya diperoleh dari hasil penjualan saham. Setiap pemegang surat saham mempunyai hak atas perusahaan dan setiap pemegang surat saham berhak atas keuntungan (dividen). Pada PT keuntungan badan usaha dibagi dalam bentuk dividen untuk pemilik modal

(pemegang saham) saja sedangkan kepada pengelola tidak diberikan.

3) Koperasi

Pengertian Koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 ialah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum. Koperasi kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan.

Untuk dapat membedakan koperasi dengan perusahaan, hal pokok yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain yang non koperasi antara lain adalah:

- a) Koperasi adalah kumpulan orang
- b) Setiap Anggota Memiliki Jumlah Suara Yang Sama,
- c) Pada koperasi, anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan (owner-user).
- d) Koperasi adalah memberikan manfaat pelayanan ekonomi yang sebaik-baiknya (benefit) bagi anggota.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas belajar dibawah ini digunakan untuk lebih mengetahui pemahaman peserta diklat terhadap jenis-jenis badan usaha.

1. Buatlah *mind map* mengenai badan usaha, peran dan bentuk-bentuk badan usaha yang ada di Indonesia
2. Isilah questioner dibawah ini dengan pemahaman anda dalam membedakan bentuk-bentuk badan usaha.

No	Dimensi	Bentuk Badan Usaha		
		BUMN	BUMS	Koperasi
1	Pemilik usaha			
2	Penentu kebijakan perusahaan			
3	Asal mula modal			
4	Penerima keuntungan			
5	Yang bertanggung jawab atas kerugian			

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih a,b,c,d,e yang dianggap tepat!

1. Badan usaha yang berperan sebagai mitra pemerintah dalam peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, merupakan peran badan usaha sebagai...
 - a. Fungsi komersial
 - b. Fungsi sosial
 - c. Fungsi kemasyarakatan
 - d. Fungsi pembangunan ekonomi
 - e. Fungsi keamanan dan pertahanan
2. Badan usaha yang berusaha meningkatkan nilai ekonomi barang dengan jalan mengubah bentuk barang yang di produksi adalah...
 - a. Badan usaha ekstraktif
 - b. Badan usaha agraris
 - c. Badan usaha industry
 - d. Badan Usaha Perdagangan
 - e. Badan Usaha Jasa
3. Dibawah ini bukan merupakan bentuk-bentuk badan usaha berdasarkan kepemilikan modal yaitu...
 - a. Badan Usaha Campuran
 - b. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)
 - c. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
 - d. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
 - e. Badan Usaha Penanaman Modal Asing
4. Perjan, Perum, Persero, merupakan jenis-jenis dari badan usaha...
 - a. Badan Usaha Campuran
 - b. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)
 - c. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
 - d. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
 - e. Badan Usaha Penanaman Modal Asing

5. Perperan sebagai pelopor dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati masyarakat, pelaksana pelayanan public, pembuka lapangan pekerjaan, penghasil devisa negara, pembantu pengembangan usaha kecil dan koperasi,serta mendorong aktivitas masyarakat diberbagai lapangan usaha, merupakan badan usaha dari...
- a. Daerah
 - b. Swasta
 - c. Pemerintah
 - d. Campuran
 - e. Luar negeri

F. Rangkuman

Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Badan Usaha adalah lembaga, sementara perusahaan adalah tempat dimana Badan Usaha itu mengelola faktor-faktor produksi. Peran Badan Usaha antara lain komersial, sosial, dan pembangunan ekonomi. Bentuk-bentuk badan usaha dapat dikelompokkan berdasarkan: Kegiatan yang dilakukan, kepemilikan modal, dan wilayah negara. Sedangkan bentuk badan usaha di Indonesia terdiri dari 3 kelompok utama yaitu 1). Badan usaha milik Negara (BUMN). 2) Badan Usaha Milik swasta (BUMS) dan 3). Koperasi .

BUMN adalah badan usaha yang permodalannya seluruhnya atau sebagian dimiliki oleh negara melalui pernyataan secara langsung berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. BUMN terbagi menjadi 3 bentuk badan usaha yaitu: Perjan, Perum dan Persero. Sedangkan BUMS adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Badan Usaha milik swasta (BUMS) dibedakan atas: Badan usaha perorangan, badan usaha persekutuan, dan perseroan terbatas.

Koperasi merupakan bentuk badan usaha khusus yang dimiliki bangsa Indonesia yang dibangun atas azas kekeluargaan. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini, ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 3 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas = Baik, silahkan melanjutkan ke kegiatan belajar 4. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar 3. terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 4

Prinsip Distribusi Islam

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi mengenai prinsip-prinsip distribusi Islam diharapkan peserta diklat mampu :

- Menjelaskan pengertian distribusi
- Menjelaskan tujuan dari kegiatan distribusi
- Mengidentifikasi prinsip-prinsip distribusi dalam Islam
- Menjelaskan institusi yang berperan dalam distribusi dalam Islam

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran 4 ini diharap peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian distribusi menurut pandangan Islam
2. Menjelaskan prinsip-prinsip distribusi menurut Islam

C. Uraian Materi

1. Definisi distribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat, pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dsb.

Saluran Distribusi merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai. Pengertian distribusi yang dikemukakan tersebut masih bersifat sempit karena istilah barang sering diartikan sebagai suatu bentuk fisik, sehingga akibatnya lebih cenderung menggambarkan pemindahan jasa-jasa atau kombinasi antara barang dan jasa.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui adanya beberapa unsur penting berkenaan dengan distribusi yaitu:

- a. Saluran Distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada di antara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Tujuan dari Saluran Distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian pasar merupakan tujuan akhir dari kegiatan saluran.
- c. Saluran Distribusi melaksanakan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan mendistribusikannya.

2. Tujuan Distribusi Dalam Islam

Tujuan distribusi dalam ekonomi Islam di kelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi

- a. Dakwah. Yang dimaksud dakwah disini adalah mengkomunikasikan kepada masyarakat luas atau syiar Islam. Pembayaran zakat

merupakan bukti jelas adanya distribusi kekayaan dalam Islam, baik bagi sesama muslim maupun bagi non muslim. Sebagai contoh Pemberian zakat kepada muallaf memiliki dampak dakwah terhadap orang yang yang diberikan zakat dan bagi orang menunaikan zakat itu sendiri.

- b. Pendidikan. Secara umum, bahwa distribusi dalam perspektif ekonomi Islam dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan, dimana yang terpenting adalah sebagai berikut : 1).Pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma dan mengutamakan orang lain. 2). Mensucikan dari akhlak tercela, seperti kikir dan mementingkan diri sendiri.
- c. Sosial, tujuan sosial merupakan tujuan utama adanya distribusi dalam islam hal tersebut ditujukan untuk:
 - 1) Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim.
 - 2) Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan kelompok didalam masyarakat.
 - 3) Mengikis distribusi yang tidak adil dalam pemasukan dan kekayaan masyarakat yang akan berdampak meningkatkan kemiskinan, dan bertambahnya tingkat kriminalitas.
- d. Ekonomi. Distribusi dalam ekonomi Islam mempunyai tujuan-tujuan seperti berikut ini :
 - 1) Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain, baik infak wajib maupun sunnah, maka demikian itu akan mendorongnya untuk menginvestasikan hartanya sehingga tidak akan habis karena zakat.
 - 2) Memberdayakan sumber daya manusia. Bertujuan menghilangkan faktor-faktor yang menghambat seseorang dari andil ekonomi; seperti orang-orang yang berhutang atau hamba sahaya yang terikat untuk merdeka. Karena itu Allah menjadikan dalam zakat bagian bagi orang-orang yang berhutang dan bagian bagi hamba sahaya.

- 3) Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, di mana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedangkan tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya di antara individu masyarakat. Karena itu kajian tentang cara distribusi yang dapat merealisasikan tingkat kesejahteraan ekonomi terbaik bagi umat adalah suatu keharusan dan keniscayaan.
- 4) Penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi. Misalnya ketika sebahagian harta orang yang kaya diberikan untuk kemashlahatan orang-orang miskin, maka kemanfaatan total bagi pemasukan umat menjadi bertambah.

3. Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Islam

Ada beberapa prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam sebagai berikut:

a. Larangan riba

Dihubungkan dengan masalah distribusi, maka riba dapat mempengaruhi meningkatnya dua masalah, yakni:

- 1) Distribusi pendapatan antara bankir dan masyarakat secara umum. Islam tidak menginginkan terjadinya eksploitasi sosial dalam berbagai bentuk hubungan finansial yang tidak adil dan seimbang. Ketika pemilik modal dapat melakukan apa saja yang dikehendakinya kepada orang lain yang tidak memiliki kemampuan finansial tanpa mempertimbangkan aspek moral dan keadilan, sehingga tidak tercipta hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.
- 2) Berhubungan dengan distribusi pendapatan antar berbagai kelompok di masyarakat, dengan riba seseorang yang memiliki dana tidak perlu bekerja, tetapi akan mendapatkan pendapatan dari dana yang disalurkan. Dalam pengertian lain, pengangguran tipe ini tidak mendapatkan pendapatan karena ia

bekerja, namun mendapat pendapatan karena hartanya yang bekerja, disini resiko hanya ditanggung oleh penyalur dana.

- b. Adanya keadilan dalam distribusi yaitu keadilan distribusi yang dituntun oleh nilai syariah agar kekayaan tidak menumpuk pada satu orang.

Keadilan dalam distribusi merupakan satu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi, sehingga menciptakan keadilan dan ini merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari dalam ekonomi Islam. Keadilan dalam distribusi diartikan sebagai suatu distribusi pendapatan dan kekayaan, secara adil sesuai dengan norma-norma *fairness* yang diterima secara universal. Keadilan distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Untuk menciptakan distribusi yang adil dapat dilakukan dengan merealisasikan hal-hal yang telah ditetapkan dalam Islam seperti zakat, wakaf, waris dan lain sebagainya.

- c. Adanya pengakuan terhadap milik pribadi.

Islam mengakui hak kepemilikan pribadi terhadap harta benda, dan membenarkan pemilikan harta yang dilakukan dengan cara yang halal. sebaliknya, Islam tidak membenarkan penggunaan harta pribadinya sebebas-bebasnya tanpa batas dan sekehendak hatinya. Kepemilikan terhadap harta tidak menutup kewajiban untuk tidak melupakan hak-hak orang miskin yang terdapat pada harta tersebut.

- d. Adanya larangan menumpuk harta

Islam membenarkan hak milik pribadi, namun tidak membenarkan penumpukan harta benda pribadi sampai batas-batas yang dapat merusak fondasi sosial Islam. Penumpukan harta berlebihan dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat mekanisme pasar bekerja secara adil.

e. Distribusi secara Merata: Konstruksi Keadilan Distribusi

Islam mengajarkan agar harta tidak menumpuk pada golongan tertentu di masyarakat dan mendorong terciptanya pemerataan dengan tidak berpihak pada satu kelompok atau golongan tertentu, sehingga proses distribusi dapat berjalan dengan adil. Ini dapat dilakukan dengan memberikan peluang yang sama bagi masyarakat untuk mendapatkan harta kekayaan, dan mewajibkan bagi yang mendapatkan harta berlebih untuk mengeluarkan zakat sebagai kompensasi bagi pensucian dan pembersihan harta tersebut atas hak orang lain. Pemerataan distribusi merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan keadilan, karena Islam menghendaki kesamaan pada manusia dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan kasta maupun warna kulit.

4. Institusi distribusi

Untuk mewujudkan keadilan distribusi dalam Islam Kebijakan distribusi keadilan ekonomi Indonesia tersebut di atas akan lebih optimal di saat institusi distribusi yang ada di Indonesia menjalankan perannya dengan baik. Peran institusi distribusi dapat dipahami melalui beberapa sektor berikut:

a. Sektor pemerintah.

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan ekonomi, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Pemerintah, memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, pemerintah benar-benar berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer sekunder, maupun tersier.

b. Sektor publik

Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada di masyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun

masyarakat itu sendiri. Begitu pula dalam menciptakan keadilan ekonomi, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga merupakan kewajiban masyarakat untuk mewujudkannya.

c. Sektor lembaga keuangan.

Menurut ekonomi Islam institusi yang paling tepat dalam menangani distribusi dalam ekonomi Islam adalah Baitu mal. Menurut al-Mawardi Baitul Mal berfungsi sebagai kas negara yang memiliki wewenang didalam mengumpulkan dan mendistribusikan harta kekayaan negara untuk kepentingan kaum muslimin dan sesuai peruntukkan harta yang tersimpan di baitul mal. Sumber dari baitul mal adalah fai, ghanimah, kharaj, jizyah, zakat, shadaqah dan seluruh sumber harta milik umum. Baitul Mal dengan pengertian seperti ini tidak lain adalah sebuah lembaga. Jadi, baitul mal adalah tempat penampungan

D. Aktivitas Pembelajaran

Bacalah artikel dibawah ini untuk lebih memahami prinsip-prinsip distribusi dalam Islam:

STUDI KASUS : PENIMBUNAN SOLAR BERSUBSIDI

Merdeka.com - Wakapolres Rembang Kopol Wahyu Purwidiarso mengungkapkan bahwa kasus penyelundupan BBM subsidi jenis solar yang diselundupkan di Pelabuhan Rembang, Jawa Tengah rencananya akan dijual ke industri. Fakta itu diperoleh setelah penyidik melakukan pemeriksaan secara intensif terhadap empat tersangka yang berhasil diamankan oleh Satreskrim Polres Rembang, Jawa Tengah. Polisi berhasil mengungkap para tersangka menjual bahan bakar bersubsidi yang dijual ke industri pelabuhan. Menurut keterangan pelaku, solar dibeli dari sebuah SPBU seharga Rp 7.500 yang kemudian dijual ke industri Rp 10 ribu, seharusnya BBM untuk industri itu Rp 13 ribu.

Menurut pengakuan keempat tersangka, modus yang digunakan mereka dengan cara membeli solar bersubsidi di salah satu SPBU Kota Semarang. Kemudian mereka mengumpulkan ke mobil tanki dibawa ke Pelabuhan Rembang untuk dijual ke industri. Pembelian dilakukan secara ngecer, sedikit demi sedikit dari para pengepul-pengepul itu dijadikan satu dalam satu tanki BBM subsidi rencana mau dijual ke industri. Akibat kasus penyelundupan belasan ribu liter solar ini, keempat tersangka dijerat dengan Undang-undang RI Nomor 22 tentang Minyak dan Gas Bumi dengan ancaman hukuman penjara selama 6 tahun penjara. Jadi akan polisi tindak lanjuti. Untuk pasal 55 terancam hukuman penjara 6 tahun dan pasal 53 terancam hukuman penjara 5 tahun. Sebelum kasus tersebut diatas, kepolisian Polres Rembang berhasil menggagalkan upaya transaksi Bahan Bakar Minyak (BBM) sebanyak 16.000 liter solar yang diduga merupakan BBM bersubsidi secara illegal. Puluhan ribu liter solar ini diangkut dengan menggunakan dua unit truk tangki yang diduga hendak diselundupkan melalui Pelabuhan Tanjung Bonang, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Berdasarkan kasus tersebut diskusikanlah:

1. Apakah hubungan antara kasus tersebut dengan distribusi?
2. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses distribusi berdasarkan kasus tersebut?
3. Jelaskan dampak yang dapat diakibatkan oleh penimbunan solar ?Pihak-pihak manakah yang dirugikan?
4. Jelaskan bagaimana pandangan Islam mengenai kasus penghambatan distribusi tersebut!
5. Jelaskan peran pemerintah seharusnya didalam distribusi kebutuhan masyarakat dihubungkan dengan kasus tersebut?

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih a,b,c,d,e yang dianggap tepat!

1. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim, merupakan tujuan dari distribusi yaitu....
 - a. Dakwah
 - b. Pendidikan
 - c. Sosial
 - d. Ekonomi
 - e. Keamanan
2. Dalam distribusi Islam pengembangan harta dan pembersihannya diatur dalam bentuk pemilik harta menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain, baik infak wajib maupun sunnah, maka demikian itu akan mendorongnya untuk menginvestasikan hartanya sehingga tidak akan habis karena zakat, tujuan distribusi tersebut adalah dibidang....
 - a. Dakwah
 - b. Pendidikan
 - c. Sosial
 - d. Ekonomi
 - e. Keamanan
3. Sistem distribusi dalam ekonomi Islam yang dapat menghilangkan faktor – faktor yang menghambat seseorang dari andil dalam kegiatan ekonomi seperti utang yang terus bertambah adalah melalui.....
 - a. zakat
 - b. infak
 - c. sidqoh
 - d. wakaf
 - e. ghanimah

4. Pengakuan Islam terhadap hak milik individu dalam penyaluran harta dalam kegiatan distribusi ditandai dengan adanya.....
 - a. Hukuman yang keras terhadap pelaku pencurian, perampokan dan pemaksaan kepemilikan yang tidak dibenarkan
 - b. Mengambil secara paksa harta demi kepentingan masyarakat oleh pemerintah
 - c. Menciptakan distribusi yang adil dengan merealisasikan hal-hal yang telah ditetapkan dalam Islam seperti zakat, wakaf, waris
 - d. pemilik modal dapat melakukan apa saja yang dikehendakinya kepada orang lain yang tidak memiliki kemampuan finansial tanpa mempertimbangkan aspek moral dan keadilan
 - e. Melebihkan keuntungan dari salah satu pihak terhadap pihak lain dalam transaksi jual beli
5. Dibawah ini merupakan dampak negatif dari penumpukan harta...
 - a. Menjamin terciptanya pembagian yang adil dalam kemakmuran
 - b. memperjuangkan kesejahteraan dirinya dalam rangka memakmurkan masyarakat
 - c. rusaknya sistem sosial dengan munculnya klas-klas yang mementingkan kepentingan pribadi
 - d. harta berlebih untuk dikeluarkan zakat sebagai kompensasi bagi pensucian dan pembersihan harta
 - e. Munculnya tokoh-tokoh yang bergerak di perdagangan

F. Rangkuman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat, pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dsb. Dalam arti sempit saluran distribusi merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai.

Ekonomi Islam datang dengan sistem distribusi yang merealisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan, dan mengikuti politik terbaik dalam merealisasikan tujuan-tujuan. Tujuan distribusi dalam ekonomi Islam di kelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi.

Distribusi dalam ekonomi Islam mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- 1). dalam rangka pengembangan harta dan pembersihannya,
- 2). Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya.
- 3). Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, di mana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi.
- 4). Penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi.

Prinsip-prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

- a) larangan riba. yang berhubungan dengan distribusi pendapatan antara bankir dan masyarakat secara umum.
- b). Adanya keadilan dalam distribusi yaitu keadilan distribusi yang dituntun oleh nilai syariah agar kekayaan tidak menumpuk pada satu orang.
- c). Adanya pengakuan terhadap milik pribadi.
- d). adanya larangan menumpuk harta.
- e). Distribusi secara Merata.

Untuk mewujudkan distribusi yang berkeadilan ekonomi di Indonesia memerlukan peran yang lebih optimal dari institusi distribusi. Institusi distribusi terdiri dari 3 sektor: sektor pemerintah, sektor publik, dan sektor lembaga keuangan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 4 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas = Baik, silahkan melanjutkan kekegiatan belajar 5. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar 4, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 5

Dampak Riba Dalam Kegiatan Ekonomi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi mengenai dampak riba dalam kegiatan ekonomi diharapkan peserta diklat mampu :

- Menjelaskan pengertian riba
- mengidentifikasi jenis-jenis riba
- Mengidentifikasi praktek-praktek riba yang ada dimasyarakat
- Menjelaskan dampak negatif dari riba terhadap perekonomian
- Menjelaskan cara-cara menghindari riba dalam perekonomian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran ke 2 ini diharap peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian riba
2. Mengidentifikasi jenis-jenis riba
3. Menjelaskan dampak negatif riba dalam perekonomian

C. Uraian Materi

1. Definisi Riba

Kata riba berasal dari bahasa Arab, secara etimologis berarti tambahan (az ziyadah), berkembang (an-numuw), membesar (al-'uluw) dan meningkat (alirtifa'). Menurut terminologi ilmu fiqh, riba merupakan tambahan khusus yang dimiliki salah satu pihak yang terlibat tanpa adanya imbalan tertentu. Riba sering juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "Usury" dengan arti tambahan uang atas modal yang diperoleh dengan cara yang dilarang oleh syara', baik dengan jumlah tambahan yang sedikit atau pun dengan jumlah tambahan banyak. Para ulama' sependapat bahwa tambahan atas sejumlah pinjaman ketika pinjaman itu dibayar dalam tenggang waktu tertentu 'iwadh (imbalan) adalah riba. Yang dimaksud dengan tambahan adalah tambahan kuantitas dalam penjualan asset yang tidak boleh dilakukan dengan perbedaan kuantitas (tafadhul).

Riba telah jelas dan tegas dilarang dalam Islam. Pelarangan riba dalam al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus melainkan secara bertahap, sejalan dengan kesiapan masyarakat pada masa itu, seperti pelarangan minuman keras. Adapun tahap-tahap pelarangan riba dalam al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tahap pertama, disebutkan bahwa riba akan menjauhkan kekayaan dari keberkahan Allah, sedangkan shodaqoh akan meningkatkan keberkahan berlipat ganda (QS. Ar-Rum: 39).
- Tahap kedua, pada awal periode Madinah, praktik riba dikutuk dengan keras, sejalan dengan larangan pada kitab-kitab terdahulu. Riba dipersamakan dengan mereka yang mengambil kekayaan orang lain secara tidak benar dan mengancam kedua belah pihak dengan siksa Allah yang pedih (QS. An-Nisa': 160-161).
- Tahap ketiga, pelarangan riba dengan dikaitkan pada suatu tambahan yang berlipat ganda (QS. Ali Imron: 130). istilah berlipat ganda harus dipahami sebagai sifat bukan syarat sehingga

pengertiannya adalah yang diharamkan bukan hanya yang berlipat ganda saja sementara yang sedikit, maka tidak haram, melainkan sifat riba yang berlaku umum pada waktu itu adalah berlipat ganda.

- Tahap keempat merupakan tahap terakhir di mana Allah dengan tegas dan jelas mengharamkan riba, menegaskan perbedaan yang jelas antara jual beli dan riba dan menuntut kaum Muslimin agar menghapuskan seluruh hutang-piutang yang mengandung riba (QS. Al-Baqarah: 278-279).

2. Jenis-Jenis Riba

Abu Zahrah dalam kitab *Buhūsu fi al-Ribā* menjelaskan mengenai haramnya riba, bahwa riba adalah tiap tambahan sebagai imbalan dari masa tertentu, baik pinjaman itu untuk konsumsi atau eksploitasi, artinya baik pinjaman itu untuk mendapatkan sejumlah uang guna keperluan pribadinya. Mayoritas ulama menyatakan bahwa riba bisa terjadi dalam dua hal, yaitu dalam hutang piutang (dain) dan dalam transaksi jual-beli (bai). Keduanya biasa disebut dengan istilah riba utang (riba duyun) dan riba jual-beli (riba buyu).

- a. Riba akibat hutang-piutang terdiri dari dua macam riba yang disebut Riba Qard dan Riba Jahiliyah. Riba Qardh ialah suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (muqtarid), sedangkan Riba Jahiliyah ialah hutang yang dibayar dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang ditetapkan. Riba Jahiliyah muncul akibat memberi pinjaman sukarela tetapi dirubah menjadi komersil.
- b. Riba akibat jual-beli terdiri dari dua macam disebut Riba Fadl dan riba Nasi'ah. Riba Fadl ialah pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda dan barang yang dipertukarkan termasuk dalam jenis barang ribawi, sedangkan riba Nasi'ah ialah penangguhan atas penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang diperlukan dengan jenis barang ribawi.

Fadhl secara bahasa berarti tambahan atau kelebihan. Riba fadhl adalah tambahan kuantitas yang terjadi pada pertukaran antar

barang-barang ribawi yang sejenis, seperti emas 5 gram ditukar dengan emas 5,5 gram.

Riba Fadl timbul akibat pertukaran barang yang sejenis yang tidak memenuhi kriteria :

- sama kualitasnya (mistlan bi mistlin),
- sama kuantitasnya (sawa-an bi sawa-in),
- sama waktu penyerahannya (yadan bi yadin)

Sedangkan Riba nasiiah secara bahasa maknanya adalah penundaan atau penangguhan. Riba nasi'ah dalam definisi sebagaimana yang dipraktekkan masyarakat Arab Jahiliyyah dengan ciri utama berlipat ganda dan eksploitatif telah disepakati keharamannya oleh para ulama. Riba nasi'ah muncul dan terjadi karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan yang diserahkan kemudian. Sementara yang kini menjadi perdebatan adalah riba nasi'ah yang tidak berlipat ganda dan dalam taraf tertentu dipandang tidak eksploitatif, sebagaimana yang banyak diperbincangkan mengenai bunga bank (interest).

3. Praktek Riba Dalam Kegiatan Ekonomi

Ekonomi Syariah menekankan pada nilai-nilai etis yang bersumber dari Alquran dan Al Hadist. Dalam ekonomi syariah lebih ditekankan pada aspek keadilan dengan menghilangkan segala bentuk penghisapan dan penindasan terhadap pihak lain sehingga melahirkan ketimpangan. Oleh sebab itu dalam ekonomi syariah tidak hanya menekankan pada aspek kepentingan individu tetapi juga masyarakat atau aspek sosial. Dengan demikian, setiap individu tetap memiliki ruang untuk berkembang secara maksimal, namun di pihak lain juga diberikan batasan-batasan sedemikian rupa sehingga aktifitas ekonominya tidak merugikan orang lain.

Dalam transaksi perbankan konvensional pemberian pinjaman berbasis bunga (interest based), dimana salah satu pihak (nasabah) bertindak sebagai peminjam dan pihak yang lainnya (bank) bertindak sebagai

pemberi pinjaman. Atas dasar pinjaman tersebut nasabah dikenakan bunga sebagai kompensasi dari pertanggung jawaban waktu pembayaran hutang tersebut, dengan tidak mempedulikan apakah nasabah mengalami keuntungan ataupun tidak.

Praktek seperti ini sebenarnya sangat mirip digunakan dengan praktek riba jahiliyah pada masa jahiliyah. Hanya bedanya, pada riba jahiliyah bunga baru akan dikenakan ketika si peminjam tidak bisa melunasi hutang pada waktu yang telah ditentukan sebagai kompensasi penambahan waktu pembayaran. Sedangkan pada praktek perbankan bunga telah ditetapkan sejak pertama kali kesepakatan dibuat, atau sejak si peminjam menerima dana yang dipinjamnya.

Selain terjadi dalam aspek pembiayaan sebagaimana di atas, riba juga terjadi pada aspek tabungan. Dimana nasabah mendapatkan bunga yang pasti dari bank sebagai kompensasi uang yang disimpannya dalam bank, baik bank mengalami keuntungan maupun kerugian. Berbeda dengan di sistem syariah dimana bank syariah tidak menjanjikan return tetap, melainkan hanya nisbah (yaitu prosentase yang akan dibagikan dari keuntungan yang di dapatkan dari bank). Sehingga return yang di dapatkan nasabah bisa naik turun sesuai dengan naik turunnya keuntungan bank.

4. Dampak Riba Bagi Perekonomian

Berkenaaan dengan Riba, seorang muslim harus meyakini bahwa segala sesuatu yang diharamkan Allah pasti berdampak buruk terhadap manusia. Karena Allah Maha Bijaksana dan tidak mungkin melarang sesuatu yang berguna bagi hambaNya. Riba yang diharamkan oleh Allah yang merupakan salah satu dosa besar pasti berakibat buruk terhadap pribadi, masyarakat dan ekonomi.

Larangan riba merupakan salah satu pembeda utama antara sistem ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Argumentasi larangan riba dalam ekonomi Islam telah banyak dibahas para ulama dan ilmuwan Islam sepanjang sejarah. Menurut Prof. A. M. Sadeq (1989)

dalam artikelnya “Factor Pricing and Income Distribution from An Islamic Perspective” yang dipublikasikan dalam Journal of Islamic Economics, menyebutkan bahwa pengharamkan riba dalam ekonomi, setidaknya, disebabkan oleh :

Pertama, sistim ekonomi ribawi telah menimbulkan ketidakadilan dalam masyarakat terutama bagi para pemberi modal (bank) yang pasti menerima keuntungan tanpa mau tahu apakah para peminjam dana tersebut memperoleh keuntungan atau tidak.

Kedua, sistim ekonomi ribawi juga merupakan penyebab utama berlakunya ketidakseimbangan antara pemodal dengan peminjam. Keuntungan besar yang diperoleh para peminjam yang biasanya terdiri dari golongan industri raksasa (para konglomerat) hanya diharuskan membayar pinjaman modal mereka plus bunga pinjaman dalam jumlah yang relatif kecil dibandingkan dengan milyaran keuntungan yang mereka peroleh. Padahal para penyimpan uang di bank-bank adalah umumnya terdiri dari rakyat menengah ke bawah. Ini berarti bahwa keuntungan besar yang diterima para konglomerat dari hasil uang pinjamannya tidaklah setimpal dirasakan oleh para pemberi modal (para penyimpan uang di bank) yang umumnya terdiri dari masyarakat menengah ke bawah.

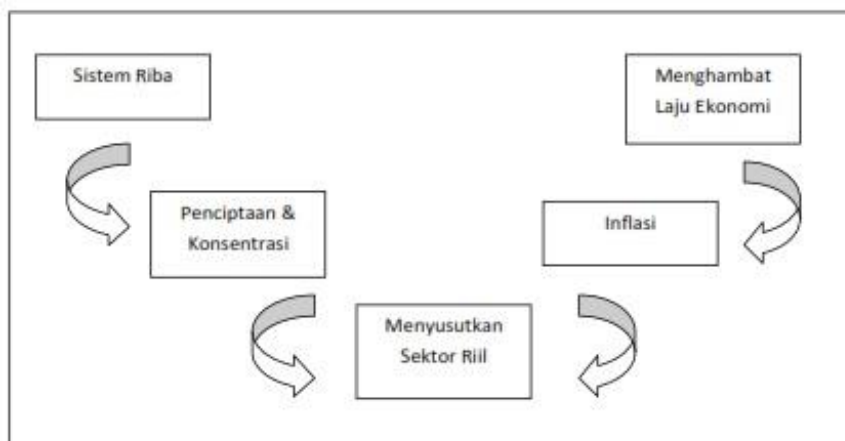
Ketiga, sistim ekonomi ribawi akan menghambat investasi karena semakin tingginya tingkat bunga dalam masyarakat, maka semakin kecil kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan uangnya di bank-bank karena keuntungan yang lebih besar diperoleh akibat tingginya tingkat bunga.

Keempat, bunga dianggap sebagai tambahan biaya produksi bagi para businessman yang menggunakan modal pinjaman. Biaya produksi yang tinggi tentu akan memaksa perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi pula. Melambungnya tingkat harga, pada gilirannya, akan mengundang terjadinya inflasi akibat semakin lemahnya daya beli konsumen.

Agustianto memaparkan dalam “Riba Dan Meta Ekonomi Islam”, (2004) menjelaskan beberapa dampak buruk riba sebagai berikut:

1. Riba dapat mengakibatkan krisis ekonomi.
2. Kesenjangan Pertumbuhan ekonomi masyarakat.
3. Menimbulkan inflasi.
4. Jebakan hutang (debt trap)
5. Kasus di Indonesia adanya pengurusan dana APBN.

Dengan fakta tersebut, maka benarlah Allah yang mengatakan bahwa sistem bunga tidak menumbuhkan ekonomi masyarakat, tapi justru menghancurkan sendi-sendi perekonomian negara, bangsa dan masyarakat secara luas. Kerusakan ekonomi dunia dan Indonesia berupa krisis adalah akibat ulah tangan manusia yang menerapkan riba yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Untuk lebih jelas lihat gambar 5.1



Gambar 5. 1 Dampak riba dalam Perekonomian

5. Cara-Cara Terhindar Dari Riba.

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa jual beli diperbolehkan sedangkan riba dilarang. Berdasarkan prinsip tersebut upaya maksimal harus dilakukan untuk menghindari diri pribadi dan masyarakat dari riba.

Bagaimana seorang muslim dapat terhindar dari riba, terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan yaitu :

Secara garis besar hal utama upaya menghindarkan diri dari riba adalah dengan mengenali konsep riba itu sendiri diperlukan upaya menghilangkan faktor-faktor penyebab munculnya riba di kegiatan atau transaksi masyarakat. Lihat Tabel 5.1.

Tipe Riba	Faktor Penyebab	Cara menghilangkan faktor penyebab
Riba Qard	Memberi tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (muqtarid) dengan diperjanjikan dari awal	Tidak memberikan tambahan apapun karena peminjaman uang untuk di konsumsi yang tidak ada nilai keuntungan apapun tidak dibenarkan untuk ada tambahan apapun.
Riba Jahiliyah	Memberi pinjaman sukarela secara komersil karena setiap pinjaman yg mengambil manfaat adalah riba	Jangan mengambil manfaat apapun dari akad kebaikan (tabarru') Kalaupun ingin mengambil manfaat maka gunakan akad bisnis (tijarah) bukan akad kebaikan (tabarru')
Riba al-fadl	Gharar (uncertain to both parties)	Kedua belah pihak harus memastikan faktor berikut :1)kuantitas, 2)kualitas, 3)harga, 4)waktu penyerahan.
Riba Nasi'ah	Return tanpa resiko, pendapatan tanpa biaya	Kedua belah pihak membuat kontrak yg merinci hak dan kewajiban masing-masing untuk menjamin tidak adanya pihak manapun yg mendapatkan return tanpa menanggung resiko atau menikmati pendapatan tanpa menanggung biaya.

Tabel 5. 1 Identifikasi Riba Dan Cara Menghindarkan Diri Dari Riba

Bila faktor-faktor penyebab riba telah diketahui dan diupayakan menghindar atau menghilangkan maka masih diperlukan upaya-upaya lain secara masif oleh kelompok-kelompok masyarakat atau Negara sebagai penentu kebijakan sebagai berikut:

Pertama, Melarang riba disemua kegiatan ekonomi, menurut Qardhawi pelarangan riba memiliki hikmah yang tersembunyi yaitu perwujudan persamaan yang adil di antara pemilik harta(modal) dengan usaha, serta pemikulan resiko dan akibatnya secara berani dan penuh rasa tanggung

jawab. Prinsip keadilan dalam Islam ini tidak memihak kepada salah satu pihak, melainkan keduanya berada pada posisi yang seimbang.

Pelarangan Riba disemua kegiatan ekonomi dapat berdampak kepada:

- Mengoptimalkan aliran investasi tersalur lancar ke sektor riil.
- Mencegah penumpukan harta pada sekelompok orang,
- Mencegah timbulnya gangguan-gangguan dalam sektor riil, seperti inflasi dan penurunan produktivitas ekonomi makro
- Mendorong terciptanya aktivitas ekonomi yang adil, stabil dan sustainable melalui mekanisme bagi hasil (profit-loss sharing) yang produktif.

Kedua, Penerapan Profit-Loss Sharing. Ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (profit and loss sharing) ketika pemilik modal (surplus spending unit) bekerja sama dengan pengusaha (deficit spending unit) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi bersama dan apabila kegiatan usaha menderita kerugian, kerugian juga ditanggung bersama.

Untuk lebih jelasnya mengenai konsep riba melalui bunga dan perbandingannya dengan bagi hasil lihat Tabel 5.2.

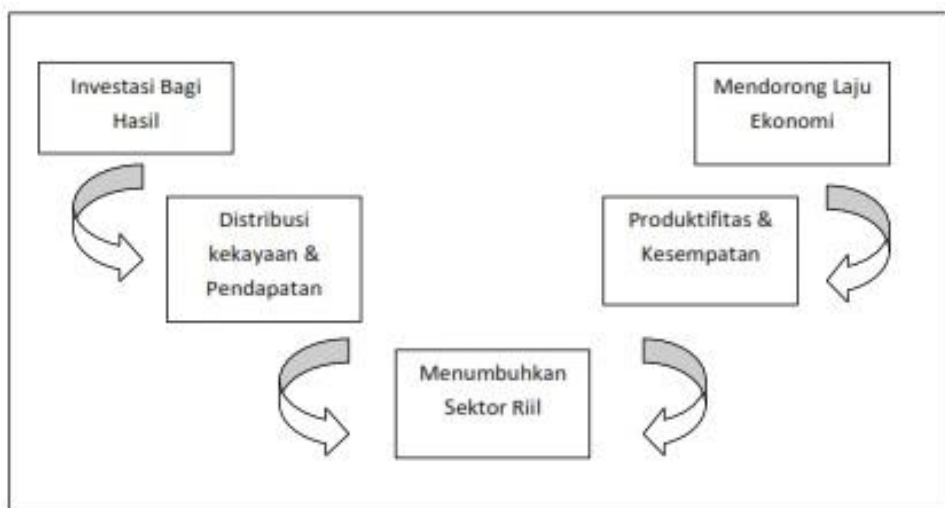
BUNGA	BAGI HASIL
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	1. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Besarnya presentasi didasarkan pada jumlah dana/modal yg dipinjamkan.	2. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yg diperoleh.
3. Bunga dapat mengambang/variable dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	3. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4. Pembayaran bunga tetap seperti yg dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yg dijalankan peminjam untung atau rugi.	4. Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yg dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.
5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun keuntngan naik	5. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan

BUNGA	BAGI HASIL
berlipat ganda.	keuntungan.
6. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama.	6. Tidak ada yg meragukan keabsahan bagi hasil.

Tabel 5. 2 Perbedaan antara Bunga dan Bagi hasil

Sumber: Antonio, 2001: 61

Ketiga, Partisipasi modal (equity participation). Melalui partisipasi modal akan mengembangkan sektor riil. Dalam perekonomian konvensional, sistem riba, fiat money, commodity money, dan pembolehan spekulasi akan menyebabkan penciptaan uang (kartal dan giral) dan tersedotnya uang di sektor moneter untuk mencari keuntungan tanpa resiko. Akibatnya, uang atau investasi yang seharusnya tersalur ke sektor riil untuk tujuan produktif sebagian besar lari ke sektor moneter dan menghambat pertumbuhan bahkan menyusutkan sektor riil. Lebih jelas lihat gambar 5.2.



Gambar 5. 2 Implikasi bagi hasil bagi perekonomian

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih memahami dampak riba dalam perekonomian. Bacalah artikel dibawah ini dengan seksama.

STUDI KASUS:

KBRN, Jakarta :12 Juni 2013. Melemahnya Nilai tukar rupiah sempat menembus angka Rp 10.000 per satu dollar Amerika Serikat pada hari Senin lalu perlu diwaspadai, karena ekonomi makro Indonesia memerlukan kestabilan dan bukan labil. Bersyukur nilai tukar rupiah pada Selasa kemarin ditutup pada Rp 9.830 per satu dolar Amerika berkat adanya intervensi pasar yang dilakukan Bank Indonesia. Biasanya intervensi menggunakan cadangan devisa, dimana cadangan devisa sekarang tercatat sekitar USD 112 miliar, cukup untuk mengintervensi sekitar tiga bulan jika masih terjadi gejolak. Kejadian ini bisa dikategorikan bersifat insidental, bukan semata-mata karena menjelang kenaikan harga BBM Bersubsidi.

Secara garis besar ada tiga variabel yang mempengaruhi ekonomi makro Indonesia yaitu, variabel yang pertama berhubungan dengan nilai tukar rupiah berupa nilai keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Dampak yang akan terjadi adalah meningkatnya biaya impor bahan bahan baku. Variabel yang kedua adalah tingkat suku bunga, dimana akan terjadi meningkatnya nilai suku bunga perbankan yang akan berdampak pada perubahan investasi di Indonesia. Sedangkan variabel yang ketiga adalah terjadinya Inflasi, meningkatnya harga-harga secara umum dan kontinu, akibat konsumsi masyarakat yang meningkat, dan berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi dan spekulasi. Terlebih lagi akibat lambatnya pengumuman kenaikan harga BBM bersubsidi memberikan dampak psikologis terhadap pasar dan membuat defisit APBN semakin besar. Pelemahan nilai tukar rupiah juga dipicu oleh naiknya impor BBM yang dilakukan oleh Pertamina. Impor BBM yang besar

membuat neraca perdagangan defisit dan menekan kebutuhan valuta asing di dalam negeri. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah ekonomi dunia yang memburuk yang membuat saham di bursa dijual. Untuk meredam kuatnya tekanan depresiasi rupiah selama triwulan pertama tahun 2013, Bank Indonesia memutuskan untuk mengambil alih penyediaan sebagian besar kebutuhan valas untuk pembayaran impor minyak dari perbankan domestik. Semoga semua pihak tidak panik dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar rupiah tersebut sambil menunggu kebijakan pemerintah dalam penyesuaian harga BBM bersubsidi dan langkah strategis lainnya untuk menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Sekian komentar. (I.B.Alit Wiratmaja SH/DS)

Sumber: <http://www.rri.co.id/>

Berdasarkan artikel diatas diskusikan dengan peserta diklat lain mengenai :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya rupiah
2. Jenis Riba yang berlaku berdasarkan kasus tersebut
3. Dampak negatif dari riba dalam perekonomian di indonesia
4. Cara-cara dalam mengatasi permasalahan riba

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih a,b,c,d,e yang dianggap tepat!

1. Riba telah jelas dan tegas dilarang dalam Islam. Pelarangan riba dalam al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus melainkan secara bertahap, tahap terakhir pelarangan riba terakhir di mana Allah dengan tegas dan jelas mengharamkan riba, tercantum dalam
 - a. QS. Al-Hashr: 7
 - b. QS. Ar-Rum: 39
 - c. QS. Ali Imron: 130
 - d. QS. Al-Baqarah: 278-279
 - e. QS. An-Nisa': 160-161

2. Amir berhutang kepada Rina sejumlah uang sebesar Rp. 10 juta pada akhir pengembalian Amir diminta menambahkan 10 persen dari pinjaman, berdasarkan kasus tersebut riba yang berlaku adalah...
 - a. Riba Qard
 - b. Riba Jahiliyah
 - c. Riba Fadl
 - d. Riba Nasi'ah
 - e. Riba Buyu
3. Si A meminjam kepada B sejumlah uang dengan ketentuan harus lunas dalam tiga tahun. Jika dalam tiga tahun tidak berhasil dilunasi maka tempo akan diperpanjang dan si B dikenai denda berupa tambahan sebesar 5% pada setiap pertambahan lama pelunasan, maka tambahan tersebut termasuk...
 - a. Riba Qard
 - b. Riba Jahiliyah
 - c. Riba Fadl
 - d. Riba Nasi'ah
 - e. Riba Buyu
4. Bunga dianggap sebagai tambahan biaya produksi bagi para businessman yang menggunakan modal pinjaman. Biaya produksi yang tinggi tentu akan memaksa perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi pula, dampak riba dalam kondisi ini dapat berpengaruh terhadap munculnya...
 - a. pengurusan dana APBN
 - b. Jebakan hutang (debt trap),
 - c. penyebab tidak stabilnya nilai uang (currency)
 - d. Menimbulkan inflasi
 - e. Kesenjangan Pertumbuhan ekonomi masyarakat
5. Sistem ekonomi ribawi menjadi puncak utama penyebab tidak stabilnya nilai uang (*currency*) sebuah Negara, karena uang senantiasa akan berpindah dari negara yang tingkat bunga riil yang rendah ke negara

yang tingkat bunga riil yang lebih tinggi akibat para spekulator ingin memperoleh keuntungan besar dengan menyimpan uangnya dimana tingkat bunga riil relatif tinggi, jika hal ini terjadi secara terus menerus maka akan berdampak kepada.

- a. Krisis ekonomi dunia
- b. Terciptanya pengangguran
- c. Investasi semakin menurun
- d. Pengurusan dana APBN
- e. Kesenjangan Pertumbuhan ekonomi masyarakat

F. Rangkuman

Kata Riba berasal dari bahasa Arab, secara etimologis berarti tambahan (azziyadah), berkembang (an-numuw), membesar (al-'uluw) dan meningkat (alirtifa'). Menurut terminologi ilmu fiqh, riba merupakan tambahan khusus yang dimiliki salah satu pihak yang terlibat tanpa adanya imbalan tertentu. Mayoritas ulama menyatakan bahwa riba bisa terjadi dalam dua hal, yaitu dalam utang (dain)/ riba duyun dan dalam transaksi jual-beli (bai)/ riba buyu . Untuk Riba akibat hutang-piutang terdiri dari dua macam riba yang disebut Riba Qard dan Riba Jahiliyah. Riba qard muncul karena semata-mata akad utang-piutang, yaitu meminjam harta orang lain untuk dihabiskan lalu diganti pada waktu lain. Sedangkan Riba Jahiliyah ialah hutang yang dibayar dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang ditetapkan muncul akibat memberi pinjaman sukarela yang dirubah secara komersil.

Riba akibat jual-beli terdiri dari dua macam disebut Riba Fadl dan riba Nasi'ah. Riba Fadl ialah pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda dan barang yang dipertukarkan termasuk dalam jenis barang ribawi, sedangkan riba Nasi'ah ialah penangguhan atas penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang diperlukan dengan jenis barang ribawi.

Pengharamkan riba dalam ekonomi, setidaknya, disebabkan oleh : Pertama sistem ekonomi ribawi telah menimbulkan ketidakadilan dalam masyarakat, Kedua merupakan penyebab utama berlakunya ketidakseimbangan antara

pemodal dengan peminjam, Ketiga sistim ekonomi ribawi akan menghambat investasi karena semakin tingginya tingkat bunga dalam masyarakat. Keempat, bunga dianggap sebagai tambahan biaya produksi bagi para businessman yang menggunakan modal pinjaman sehingga biaya produksi yang tinggi tentu akan memaksa perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi pula.

Beberapa dampak buruk riba adalah : pertama riba dapat mengakibatkan krisis ekonomi, kedua terjadinya Kesenjangan Pertumbuhan ekonomi masyarakat, Ketiga, Menimbulkan inflasi, Keempat, Jebakan hutang (debt trap), Kelima, adanya pengurusan dana APBN di Indonesia.

Untuk dapat terhindar dari riba harus dilakukan beberapa upaya yaitu: Pertama, Melarang riba disemua kegiatan ekonomi yang akan berdampak positif terhadap upaya pengoptimalkan aliran investasi dan pencegahan penumpukan harta. Kedua, Penerapan *Profit-Loss Sharing*. Ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (surplus spending unit) bekerja sama dengan pengusaha (deficit spending unit) untuk melakukan kegiatan usaha. Ketiga, Partisipasi modal (*equity participation*).

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 5 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas = Baik, silahkan melanjutkan kekegiatan belajar 6. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar 5, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 6

Karakteristik Perusahaan Jasa

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi mengenai karakteristik perusahaan jasa diharapkan peserta diklat mampu :

- Menjelaskan pengertian perusahaan jasa
- Menjelaskan jenis-jenis perusahaan jasa
- Mengidentifikasi karakteristik perusahaan jasa
- Mendeskripsikan siklus akuntansi perusahaan jasa

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran ke 6 ini diharap peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian perusahaan jasa
2. Mengidentifikasi karakteristik perusahaan jasa
3. Mendeskripsikan siklus akuntansi jasa

C. Uraian Materi

1. Definisi Perusahaan

Secara umum perusahaan adalah suatu organisasi yang memiliki sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) yang akan dijual kepada pelanggan. Pelanggan perusahaan dapat berupa individu atau perusahaan lain yang membeli barang atau jasa yang ditukar dengan uang atau barang lain yang berharga.

2. Jenis-Jenis Perusahaan

Berdasarkan karakteristik jenis usahanya, perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

- a. Perusahaan Jasa adalah perusahaan yang menghasilkan jasa dan bukan barang atau produk untuk pelanggan. Perusahaan jasa memiliki kegiatan utama untuk memberikan jasa kepada pengguna jasa. Contoh perusahaan jasa adalah salon, konsultan, dokter dan jasa tukang jahit. Perusahaan ini memperoleh pendapatan jasa dari jasa yang telah diberikan kepada pengguna jasa dan dilaporkan sebagai pendapatan jasa (*fee earned*). Beban operasi yang terjadi dikurangkan ke pendapatan jasa untuk mendapatkan laba bersih.

Karena perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjual jasa maka ciri-ciri perusahaan berdasarkan contoh tersebut adalah:

- 1) Kegiatan usahanya berupa pelayanan, dengan menerima balas jasa
- 2) Pembelian barang oleh perusahaan jasa (bahan habis pakai/perlengkapan dan peralatan) tidak untuk diolah atau dijual kembali tetap memberikan pelayanan kepada pemakai jasa pendapatan di peroleh dari perusahaan jasa
- 3) Tidak terjadi transfer/pemindah pemilikan barang dari penjual kepada pembeli
- 4) Tidak terjadi pengembalian (retur) atas jasa yang diperjualbelikan

- 5) Dalam perhitungan laporan laba dan rugi tidak terdapat Harga Pokok Produksi, maupun Harga Pokok Penjualan
- 6) Tidak terjadi transfer/pemindah pemilikan barang dari penjual kepada pembeli

- b. Perusahaan Dagang merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya adalah membeli barang dagangan dari pemasok (*supplier*) kemudian menjual kembali kepada pelanggan. Perusahaan dagang memiliki kegiatan utama membeli dan kemudian menjual barang dagangan. Perusahaan dagang dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan dagang besar (grosir) yang membeli barang dari pabrik dan menjual kepada perusahaan dagang pengecer, dan perusahaan dagang kecil atau pengecer yang membeli barang dari grosir kemudian dijual kepada pelanggan perorangan dengan harga eceran. Contoh: toko baju, toko sepatu, swalayan, toserba dan lain-lain.

Terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Yang paling menonjol adalah perbedaan aktivitas, perusahaan dagang beraktivitas dengan membeli barang dan menjualnya kepada pelanggan. Di dalam laporan laba/rugi perusahaan dagang, pendapatan dari penjualan barang dagangan dilaporkan sebagai penjualan. Penjualan dikurangi harga pokok penjualan untuk mendapatkan laba kotor. Untuk mendapatkan laba bersih, laba kotor dikurangi beban operasi dan Persediaan. Sedangkan di perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari pengurangan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

- c. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya adalah membeli bahan baku (input) kemudian mengubahnya menjadi barang yang dijual kepada pelanggan. kegiatan utama perusahaan manufaktur untuk menjual barang jadi dengan terlebih dahulu mengolah dari bahan baku menjadi produk jadi. Contoh: perusahaan sepatu, perusahaan kue, pabrik gula dan lain-lain.

3. Karakteristik Perusahaan Jasa

Dalam kegiatan pembelajaran ke 6 ini kita akan membahas lebih dalam mengenai karakteristik perusahaan jasa.

a. Definisi Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang produknya berupa sesuatu yang bersifat non fisik seperti perusahaan transportasi, biro wisata, bioskop, konsultan kantor akuntan, dan sebagainya. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak menjual produk dari jenis-jenis usaha yang dijalankan, akan tetapi memberikan pengalaman dari pelayanan yang diberikan.

Dalam perusahaan jasa kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari :

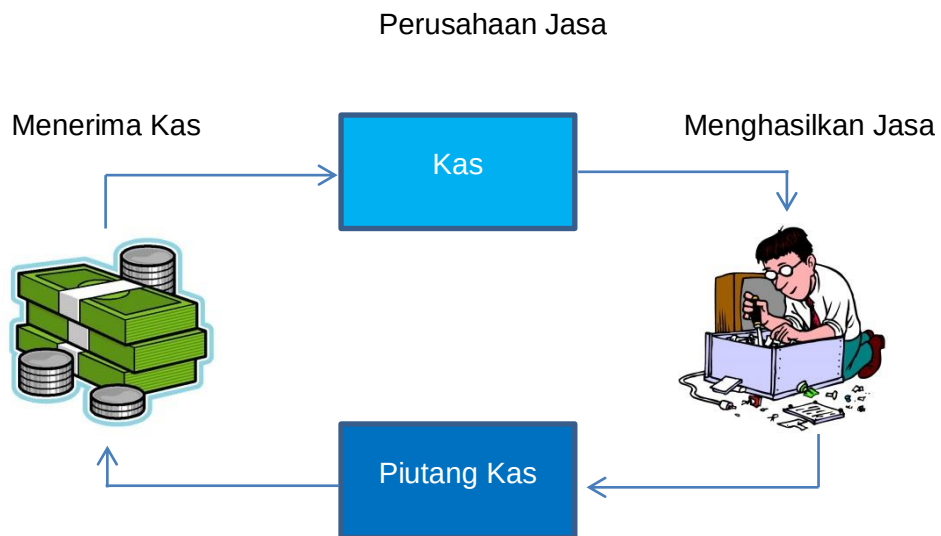
- Investasi pemilik/modal berupa setoran uang maupun barang
- Membeli aktiva (Asset/Harta) tetap
- Menerima pinjaman dan membayar utang
- Menerima pelunasan piutang
- Menggunakan aktiva yang ada/tersedia
- Membuat laporan

Karakteristik perusahaan jasa dapat dilihat dari jenis-jenis transaksi yang dilaksanakan didalam perusahaan jasa. kegiatan menjual jasa dalam bentuk pelayanan pada intinya adalah bertujuan memberikan kemudahan, kenyamanan bagi masyarakat. Adapun karakteristik dari perusahaan jasa adalah:

- Ketidakberwujudan (*intangibility*) : jasa tidak dalam bentuk fisik sehingga tidak dapat disimpan dan harus segera dikonsumsi pada saat diperoleh
- Ketakterpisahkan (*inseparability*) : konsumen tidak terlibat dalam jasa tersebut tetapi jasa diberikan dalam hal tertentu seperti acara televisi
- Keanekaragaman (*heterogeneity*) : jenis dan kualitas layanan berbeda –beda

- Keterlenyapan (*perishability*) : manfaat pada jasa akan habis dengan cepat sehingga konsumsi jasa akan dilakukan konsumen secara berulang. Misal jasa cuci motor.

Untuk lebih jelas mengenai ruang lingkup perusahaan jasa dapat dilihat di alur kegiatan perusahaan jasa. Lihat gambar 6.1.



Gambar 6. 1 Alur Perusahaan Jasa

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa perusahaan jasa memiliki kegiatan utama untuk memberikan jasa kepada pengguna jasa. Menerima kas sebagai upaya dari menghasilkan jasa dalam bentuk piutang usaha.

Transaksi dalam perusahaan jasa mengakibatkan perubahan pada kas perusahaan, baik pengurangan, maupun penambahan kas dicatat pada akun kas. Demikian pula transaksi yang mengakibatkan perubahan utang perusahaan jasa dicatat sebagai utang. Akuntansi perusahaan jasa menganut sistem pencatatan ganda atau sistem berpasangan. Artinya suatu transaksi yang terjadi akan dicatat sekurang-kurangnya dalam 2 akun (perkiraan) atau dicatat pada 2 aspek perusahaan.

Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan jasa harus disertai dengan dokumen transaksi, berdasarkan dokumen yang telah dibuat

dan diterima staf akuntansi dimulailah pencatatan transaksi ke media pencatatan. Dan untuk dapat menghasilkan pencatatan yang benar sampai dengan proses akhir laporan diperlukan media sebagai bahan data awal yaitu berupa bukti-bukti transaksi sebagai berikut :

- Kwitansi
- Nota kontan & Nota Tunai
- Faktur /invoice
- Nota Kredit (Penjual)
- Nota Debet/Bukti Pengiriman (Pembeli)
- Bukti Memorial
- Cek
- Bilyet Giro
- Bukti Kas Masuk
- bukti Kas Keluar
- Bukti Umum yang lain

b. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Bagaimanakah tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa ini? Tahapan- tahapan dalam siklus akuntansi perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pencatatan terdiri atas penjurnalan dan pemindahbukuan (posting). meliputi analisis transaksi dan bukti-bukti transaksi penjurnalan, dan pemindah bukuan (*posting*) dari jurnal ke akun-akun
- 2) Tahap pengikhtisaran (*summarizing*), Kegiatan meliputi penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja (neraca lajur), pembuatan jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan. Pembuatan neraca saldo dilakukan setelah tahap pencatatan selesai dilakukan. ringkasan dibuat dari pengaruh seluruh transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Ringkasan tersebut terlihat dalam saldo akhir dari setiap akun buku besar.

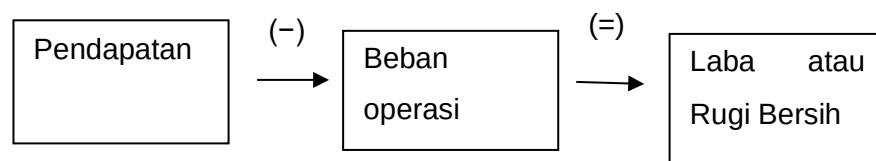
Selanjutnya, saldo setiap akun tersebut dicatat dalam dokumen tersendiri yang disebut neraca saldo (*trial balance*).

- 3) Tahap pembuatan laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Aktivitas mencatat transaksi perusahaan kedalam buku jurnal disebut dengan menjurnal. setiap beberapa waktu secara berkala misalnya seminggu sekali, dua minggu sekali, atau sebulan sekali, catatan transaksi dalam buku jurnal dipindahkan dari buku jurnal ke buku besar sesuai dengan transaksi dan nama akun yang sesuai. Proses pemindahan catatan dari buku jurnal ke buku besar disebut dengan memposting.

Pada akhir periode akuntansi setiap akun yang ada di buku besar dihitung dan ditentukan saldo akhirnya yang disebut laporan posisi keuangan percobaan. Laporan posisi keuangan percobaan yang dibuat biasanya didasarkan pada transaksi-transaksi yang telah dilakukan perusahaan selama satu periode, belum mencakup penyesuaian atas beberapa hal yang harus dilakukan. Jika terdapat beberapa hal yang belum tepat dan harus disesuaikan, perlu dibuat jurnal penyesuaian terlebih dahulu. Baru kemudian disusun laporan posisi percobaan yang telah disesuaikan. Berdasarkan laporan posisi keuangan percobaan tersebut disusunlah laporan keuangan perusahaan, yang dimulai dengan membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan baru kemudian laporan posisi keuangan.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dapat dilakukan perhitungan dengan cara mengurangi beban yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode pendapatan yang diperoleh dari periode yang sama. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 6.2.



Gambar 6. 2 Proses Pengukuran Laba Atau Rugi Bersih Pada Perusahaan Jasa

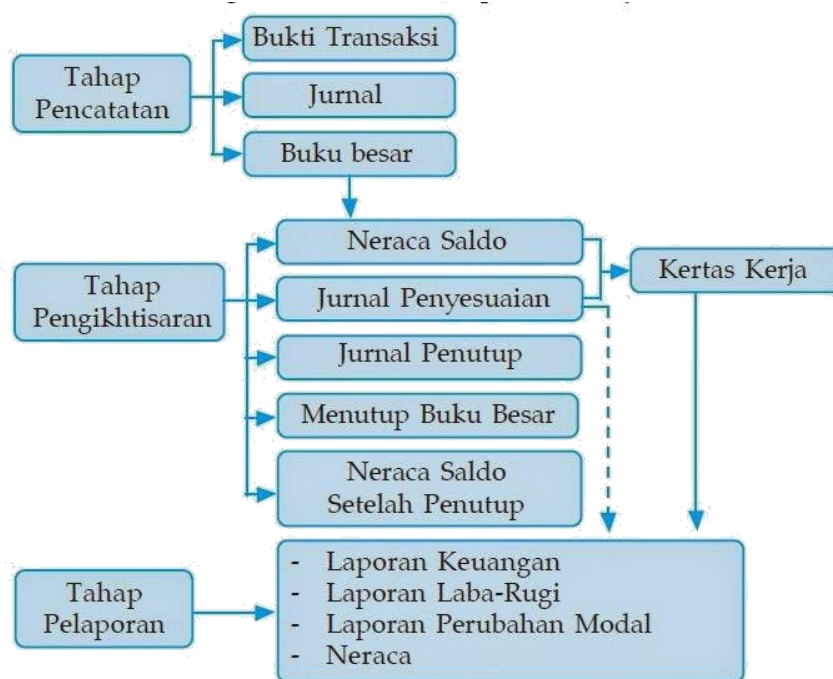
Laporan laba rugi perusahaan jasa, tidak memiliki persediaan, sehingga dalam laporan laba rugi tidak terdapat komponen harga pokok persediaan. Selain itu nama rekening pendapatan pada perusahaan jasa adalah “Penghasilan Jasa”.

Laporan perubahan modal/ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal selama suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode tersebut. Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui modal akhir pada akhir periode akuntansi tertentu yang merupakan klaim pemilik atas penyertataan modal dalam perusahaan.

Komposisi yang umum dari laporan perubahan modal adalah :

- Modal saham pada awal periode ditambah dengan penambahan modal saham selama periode tersebut akan menghasilkan saldo modal saham pada akhir periode
- Laba usaha pada periode tersebut ditambah laba ditahan awal periode dikurangi dividen pemegang saham, akan menghasilkan laba ditahan pada akhir periode tersebut.

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan posisi keuangan dapat disusun dengan memasukan semua akun asset dalam daftar saldo ke sisi kiri laporan posisi keuangan dan memasukkan semua akun utang dan modal ke sisi kredit laporan posisi keuangan. Jumlah laba ditahan yang dicatat dalam laporan keuangan adalah saldo laba ditahan pada akhir periode seperti yang tertulis di laporan perubahan ekuitas. Mengenai tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa dapat dilihat di gambar 6.3.



Gambar 6. 3 Tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Untuk dapat membedakan antara perusahaan jasa dengan perusahaan dagang dan manufaktur . Peserta diklat menyebutkan nama perusahaan kemudian mengelompokkan nama perusahaan dengan menceklis dan kemudian mengisi aktivitas2 yang dilakukan :

No	Nama Perusahaan	Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur	Aktivitas

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih a,b,c,d,e yang dianggap tepat!

1. Dibawah ini merupakan ciri-ciri dari perusahaan jasa.....
 - a. Laporan laba/rugi merupakan pendapatan dari penjualan barang dagangan dilaporkan sebagai penjualan
 - b. Tidak terjadi transfer/pemindah pemilikan barang dari penjual kepada pembeli
 - c. Memiliki kegiatan utama membeli dan kemudian menjual menjual barang dagangan
 - d. kegiatan utamanya untuk menjual barang jadi dengan terlebih dahulu mengolah dari bahan baku menjadi produk jadi
 - e. perusahaan menitik beratkan kepada kegiatan produksi barang mentah
2. Manfaat pada jasa akan habis dengan cepat, sehingga konsumsi jasa akan dilakukan konsumen secara berulang-berulang sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut merupakan karakteristik dari perusahaan jasa, yaitu...
 - a. Ketidakberwujudan (*intangibility*)
 - b. Ketakterpisahkan (*inseparability*)
 - c. Keanekaragaman (*heterogenity*)
 - d. Keterlenyapan (*perishability*)
 - e. Semua benar
3. Kegiatan yang meliputi penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja (neraca lajur), pembuatan jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, merupakan alur siklus akuntansi perusahaan jasa tahapan.....
 - a. Pencatatan
 - b. Pengikhtisaran
 - c. Posting buku besar
 - d. Penutupan
 - e. Pembuatan laporan keuangan

4. Proses pemindahan catatan dari buku jurnal ke buku besar adalah...
 - a. Menjurnal
 - b. Membukukan
 - c. Memposting
 - d. Melaporkan
 - e. Mengikhtisarkan

5. laporan yang menunjukan perubahan modal selama suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode transaksi adalah...
 - a. Buku besar
 - b. Neraca
 - c. Laporan Posisi Keuangan
 - d. Laporan Perubahan Modal
 - e. Laporan Laba Rugi

6. Pada akhir periode akuntansi setiap akun yang ada di buku besar dihitung dan ditentukan saldo akhirnya, melalui laporan..
 - a. Posisi keuangan percobaan
 - b. Jurnal penyesuaian
 - c. Laporan laba rugi
 - d. Laporan perubahan modal
 - e. Laporan posisi keuangan

7. Perbedaan laporan Rugi laba perusahaan jasa, dagang dan manufaktur yaitu terletak pada...
 - a. Jasa memiliki penghasilan penjualan
 - b. Jasa memiliki akun pembelian
 - c. Jasa tidak memiliki penghasilan jasa
 - d. Jasa memiliki buku besar
 - e. Jasa tidak memiliki harga pokok persediaan sedangkan dagang dan manufaktur memiliki

8. Dibawah ini merupakan cara-cara menghitung laba rugi perusahaan jasa..
- a. $\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok penjualan} - \text{Beban}$
 - b. $\text{Pendapatan-beban operasional} = \text{laba rugi}$
 - c. $\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{retur penjualan} - \text{potongan penjualan}$
 - d. $\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Persediaan awal} + (\text{pembelian} + \text{biaya angkut- retur pembelian} - \text{potongan pembelian}) - \text{Persediaan Akhir.}$
 - e. $\text{Laba Kotor} = \text{Penjual Bersih} - \text{Hpp}$

F. Rangkuman

Secara umum perusahaan adalah suatu organisasi yang memiliki sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) yang akan dijual kepada pelanggan. Pelanggan perusahaan dapat berupa individu atau perusahaan lain yang membeli barang atau jasa yang ditukar dengan uang atau barang lain yang berharga.

Berdasarkan karakteristik jenis usahanya, perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang produknya berupa sesuatu yang bersifat non fisik seperti perusahaan transportasi, biro wisata, bioskop, konsultan, kantor akuntan, dan sebagainya. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak menjual produk dari jenis-jenis usaha yang dijalankan, akan tetapi memberikan pengalaman dari pelayanan yang diberikan. Dalam perusahaan jasa kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari : Investasi pemilik/modal berupa setoran uang maupun barang, Membeli aktiva (Asset/Harta) tetap, Menerima pinjaman dan membayar utang, Menerima pelunasan piutang, Menggunakan aktiva yang ada/tersedia, Membuat laporan.

Karakteristik dari perusahaan jasa adalah: Ketidakberwujudan (*intangibility*) : jasa tidak dalam bentuk fisik sehingga tidak dapat disimpan dan harus segera dikonsumsi pada saat diperoleh, Ketakterpisahkan (*inseparability*) : konsumen tidak terlibat dalam jasa tersebut tetapi jasa diberikan dalam hal tertentu seperti acara televisi, Keanekaragaman (*heterogeneity*) : jenis dan kualitas layanan berbeda-beda, Keterlenyapan (*perishability*) : manfaat mereka pada jasa akan habis dengan cepat sehingga konsumsi jasa akan dilakukan konsumen secara berulang. Misal jasa cuci motor.

Tahapan- tahapan dalam siklus akuntansi perusahaan jasa adalah sebagai berikut: Pertama, tahap pencatatan terdiri atas penjurnalan dan pemindahbukuan (*posting*). Meliputi analisis transaksi dan bukti-bukti transaksi penjurnalan, dan pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal ke akun-akun. Kedua Tahap pengikhtisaran (*summarizing*), meliputi penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja (neraca lajur), pembuatan jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan. Pembuatan neraca saldo dilakukan setelah tahap pencatatan selesai dilakukan. ringkasan dibuat dari pengaruh seluruh transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Ringkasan tersebut terlihat dalam saldo akhir dari setiap akun buku besar. Selanjutnya, saldo setiap akun tersebut dicatat dalam dokumen tersendiri yang disebut neraca saldo (*trial balance*). Ketiga, tahap pembuatan laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 6 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas = Baik, berarti peserta diklat telah melewati tahapan modul Grade 1. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar 6, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Penutup

Modul Diklat PKB grade 1 ini disusun bagi Guru dan Tenaga Kependidikan peserta Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dijadikan sebagai acuan bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan PKB. Melalui Modul ini diharapkan semua pihak dapat menemukan kemudahan dalam pembelajaran, dalam aktifitas pelatihan, dengan mengikuti prosedur penggunaan modul sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Modul Grade 1 berisi aktifitas kegiatan pembelajaran tingkat I agar Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang jalankan oleh peserta diklat memiliki kualitas sesuai dengan ketentuan dan harapan berbagai pihak. Terutama manual pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta diklat dan para widyaiswara/fasilitator untuk menciptakan proses kolaborasi belajar dan berlatih dalam pelaksanaan diklat.

Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih a,b,c,d,e yang dianggap tepat!

1. Faktor utama yang mengakibatkan kelangkaan adalah berikut ini.....
 - a. Kondisi alam dan iklim
 - b. Perubahan peradaban manusia
 - c. Ketidak mampuan manusia mengelola kebutuhannya
 - d. Jumlah manusia yang terus bertambah
 - e. Sistem yang dianut suatu Negara

2. Dibawah ini beberapa kebaikan dan kekurangan dari sistem ekonomi
 - 1) Perseorangan bebas memiliki sumber/alat produksi
 - 2) Perekonomian masyarakat bersifat statis
 - 3) Pemerintah mudah melakukan pengawasan kegiatan ekonomi
 - 4) produsen dan konsumen berinteraksi untuk menentukan harga
 - 5) Kurang adanya pemerataan pendapatan
 - 6) kebutuhan masyarakat dipenuhi oleh alamTermasuk kelebihan dan kekurangan sistem ekonomi pasar adalah...
 - a. 1 dan 4
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 4 dan 5
 - e. 5 dan 6

3. Dibawah ini merupakan jenis-jenis kebutuhan manusia....
 1. Makanan
 2. Perlengkapan rumah tangga
 3. Mobil
 4. Olahraga
 5. Ibadah
 6. Menabung
 7. Liburan

Yang merupakan jenis kebutuhan berdasarkan kepentingannya adalah

- a. 1,2,3
- b. 3,4,1
- c. 2,4,5
- d. 4,5,6
- e. 7,6,5

4. Berikut merupakan jenis-jenis produk dari pasar Abstrak adalah

- a. Makanan,minuman, pakaian
- b. Liburan, ibadah,tabungangan
- c. Surat berharga, valuta asing
- d. Olahraga, peralatan rumah tangga
- e. Perlengkapan kantor, transportasi

5. Dibawah ini merupakan ciri-ciri dari jenis pasar tentu...

- 1. Terdapat banyak pembeli dan penjual di pasar
- 2. Hanya terdapat beberapa penjual dalam pasar
- 3. Produk yang dijual bisa bersifat identik, namun bisa pula berbeda dengan kualitas standar yang telah ditentukan
- 4. Persaingan sangat berat karena pasar biasanya didominasi oleh produk-produk yang dikenal masyarakat
- 5. iklan atau promosi memiliki peran yang sangat penting dalam meraih dan mempertahankan banyak konsumen.

Yang merupakan ciri pasar monopolistik adalah...

- a. 1,2
- b. 3,4
- c. 4,5
- d. 1,5
- e. 2,3

6. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar-menawar antara kedua belah pihak. Pernyataan tersebut merupakan penggambaran fungsi pasar sebagai...

- a. Pasar sebagai Sarana Distribusi
- b. Pasar sebagai Pembentuk Harga
- c. Pasar sebagai Sarana Promosi
- d. Pasar sebagai sarana sosialisasi
- e. Pasar sebagai pembentuk peradaban

7. Dibawah ini merupakan jenis jenis badan usaha..



Jenis usaha yang bergerak dibidang ekstraktif adalah....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 6
- e. 5

8. Dibawah ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh koperasi

- a. Bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya
- b. Manajemen usaha diurus oleh anggota yang memiliki modal terbesar
- c. Keuntungan perusahaan di salurkan untuk pengurus
- d. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama, bukan berdasarkan besarnya modal
- e. Manajemen usaha belum professional karena diurus anggota

9. Untuk menciptakan distribusi yang adil bagi seluruh umat dapat dilakukan dengan merealisasikan instrumen distribusi dalam islam yaitu..
- Fai,Ghanimah,zakat
 - Zakat,wakaf,waris
 - Waris, sedekah,fai
 - Hibah ,wakaf, sedekah
 - Ghanimah, wakaf,sedekah
10. Dibawah ini yang bukan merupakan tugas pemerintah dbidang distribusi...
- mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer sekunder, mapun tersier
 - melakukan intervensi pasar guna menjamin terciptanya kondisi yang mendukung
 - menjatuhkan sanksi terhadap pelanggaran terhadap upaya penumpukan harta
 - mempersempit kesenjangan ekonomi dengan menunaikan kewajiban membayar zakat
 - penjamin terciptanya distribusi yang adil serta menjadi fasilitator pembangunan
11. Memberi tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (muqtarid) dengan diperjanjikan dari awal adalah jenis
- Riba Qardh
 - Riba Jahiliyah
 - Riba Al fadl
 - Riba Nasiah
 - Riba duyun
12. Pengaruh riba terhadap biaya produksi perusahaan adalah
- Biaya tetap pendapatan tetap
 - Biaya naik pendapatan tetap
 - Biaya turun pendapatan naik
 - Biaya naik pendapatan turun
 - Biaya turun pendapatan naik

13. Riba dapat menciptakan suatu keadaan dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadi penurunan nilai uang dalam negeri, sehingga masyarakat tidak memiliki daya beli, kondisi tersebut adalah.
- Inflasi
 - Deflasi
 - Debt trap
 - Krisis ekonomi
 - Deficit Spending Unit
14. Jasa tidak dalam bentuk fisik sehingga tidak dapat disimpan dan harus segera dikonsumsi pada saat diperoleh, hal tersebut merupakan prinsip perusahaan jasa
- Ketidakberwujudan
 - Ketidakterpisahkan
 - Keanekaragaman
 - Keterlenyapan
 - Ketersediaan
15. Tahapan- tahapan yang benar dalam siklus akuntansi perusahaan jasa adalah...
- Tahap pengikhtisaran, pencatatan, pelaporan
 - Tahap pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan
 - Tahap pelaporan, pencatatan, pengikhtisaran
 - Neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur
 - Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas

Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. A
4. C
5. C
6. B
7. B
8. D
9. B
10. D
11. A
12. D
13. A
14. A
15. B

Glosarium

A		
Abstrak	:	Tidak berwujud
Agama	:	Kepercayaan kepada Tuhan
Agraris	:	Berkaitan dengan pertanian
akhlak	:	Perangai, budi, tabiat serta adab
Alam	:	Lingkungan
Alirtifa	:	Meningkat
Al-'uluw	:	Membesar
An-numuw	:	Berkembang
Amanah	:	Jujur dapat dipercaya
Asimetris informasi	:	Keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan
Asuransi	:	Konsep pengelolaan keuangan atas dasar resiko yang akan ditanggung oleh seseorang
Azziyadah	:	Tambahan
B		
Badan usaha	:	Badan usaha bertujuan memperoleh keuntungan
Badan usaha perseorangan	:	Badan usaha yang dimiliki oleh satu orang
Baitu mal	:	Lembaga keuangan yang mempunyai tugas menghimpun dana dan menyalurkannya bagi kepentingan umat
Bai	:	Jual-beli
Bankir	:	Orang yang bekerja di dunia perbankan
Barang Mentah	:	Barang yang belum mengalami proses produksi
Barang Jadi	:	Barang yang siap pakai
Barang Setengah Jadi	:	Bahan mentah yang diolah
Barang Bebas	:	Barang yang tersedia di alam tanpa harus membeli
Barang Ekonomi	:	Barang yang harus dibeli
Barang Tetap	:	Barang yang tidak bergerak
Barang Bergerak	:	Barang yang dapat berpindah tempat
Beban operasional	:	Biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan

BUMD	:	Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	:	Badan Usaha Milik Negara
BUMS	:	Badan Usaha Milik Swasta
Bunga bank	:	Uang tambahan yang dibayarkan atas pinjaman atau sejumlah uang yang disimpan
Bunga nominal	:	Tingkat bunga yang dapat diamati di pasar dikurangi laju inflasi yang diharapkan
Bunga riil	:	Mengukur tingkat bunga setelah suku bunga nominal
C		
Currency	:	Nilai uang
Commodity money	:	Uang yang nilainya sebesar komoditas itu sendiri
D		
Dakwah	:	Model komunikasi islam
Dain	:	Utang
Dana APBN	:	Anggaran penerimaan dan belanja Negara, merupakan daftar yang memuat perincian sumber-sumber pendapatan Negara dan jenis-jenis pengeluaran negara dalam jangka waktu satu tahun
Debt trap	:	Jebakan hutang, kondisi terbelit hutang
Debitur	:	Pihak yang berhutang ke pihak lain
Deficit Spending Unit	:	Pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana
Deflasi	:	Suatu keadaan dimana terdapat peristiwa penurunan harga barang umum terus menerus atau terjadi peningkatan nilai uang
Devisa	:	Semua barang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional
Distribusi	:	Kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.
E		
Element Utility	:	Kegunaan dasar
Ekonomi Islam	:	Ekonomi yang berlandaskan hukum islam alquran dan alhadist
Ekonomi makro Islam	:	Bagian dari ilmu ekonomi islam yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara

		keseluruhan
Eksplotasi Sosial	:	Segala sesuatu yang dapat menyebabkan terhambatnya kehidupan bermasyarakat
Equity Participation	:	Penyertaraan modal/saham
Ekstraktif	:	Mengambil apa yang telah tersedia di alam
F		
Fa'i	:	Harta yang diperoleh muslim dari non muslim tanpa peperangan
Fairness	:	Keadilan
Fee Earned	:	Pendapatan Jasa
Fiat money	:	Uang yang nilainya berasal dari regulasi atau hukum pemerintah dimana nilai nominalnya lebih besar dibanding nilai komoditasnya
Firma	:	badan usaha yang didirikan oleh 2 orang atau lebih dimana tiap-tiap anggota bertanggung jawab penuh atas perusahaan
Form Utility	:	Kegunaan bentuk
G		
Ghanimah	:	Harta rampasan perang
Giral	:	Tagihan yang ada di bank umum yang dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat pembayaran
H		
Halal	:	Boleh dikonsumsi karena telah sesuai dengan aturan islam
Harga Pokok Penjualan	:	Adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual
Homogen	:	Bersifat sama
I		
Individual	:	Perorangan
Industri	:	Wilayah usaha / kegiatan meningkatkan nilai ekonomi barang dengan jalan mengubah bentuknya
Infak	:	Mengeluarkan harta untuk tujuan yang baik
inflasi	:	Suatu keadaan dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadi

		penurunan nilai uang dalam negeri
Interest based	:	Berbasis bunga
International Monetary fund (IMF)	:	Organisasi internasional yang bertanggungjawab dalam mengatur sistem keuangan global dan menyediakan pinjaman bagi Negara-negara yang menjadi anggotanya
Istisna	:	Akad jual beli antara pemesan dengan penerima pesanan atas sebuah barang dengan spesifikasi tertentu
'iwadh	:	Imbalan
J		
Jasmani	:	Kondisi fisik, badan atau raga manusia
Jizyah		Pajak perkapita yang dibebankan kepada non muslim atas jaminan keamanan dinegara muslim
K		
Kapitalisme	:	Paham yang mengutamakan modal atau pasar dalam mengatur kehidupan ekonomi
Kafalah	:	Penjaminan
Kartal	:	Alat bayar yang sah dan wajib diterima masyarakat dalam transaksi jual beli sehari-hari
Kebijakan Fiskal	:	Kebijakan pemerintah dalam mengarahkan perekonomian pada kondisi yang lebih baik dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah melalui pajak
Kebijakan Moneter	:	Kebijakan Bank Sentral dalam proses mengatur jumlah uang beredar (penawaran uang) untuk mencapai tujuan khusus, seperti laju inflasi, kestabilan nilai tukar, tingkat kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi
Kebutuhan	:	Keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang atau jasa
Kelangkaan	:	Keadaan timpang antara kebutuhan dengan alat pemuas kebutuhan
Kemaslahatan		Kegunaan,kebaikan,manfaat
Khalifah	:	Pemimpin
kharaj	:	Pajak atas tanah yang dibebankan kepada non muslim
Komoditas	:	Benda yang nyata dapat diperdagangkan secara fisik
Kolektif	:	Bersama
Konsumen	:	Pelaku konsumsi

Konsumsi	:	Kegiatan menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda.
Konstruksi	:	Membangun sarana dan prasarana
Komersial	:	Lembaga kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan
Komplementer	:	Barang pelengkap
Koperasi	:	Bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan dengan melandaskan gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan
Kreditor	:	Pihak yang memberi pinjaman kepada pihak lain
Krisis ekonomi	:	Situasi dimana ekonomi suatu Negara mengalami penurunan akibat kondisi keuangan yang tidak baik
L		
Laba kotor	:	Selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan
M		
Masalah	:	Ketidak seimbangan keinginan dengan kenyataan
Mistlan bi mistlin	:	Sama kualitasnya
Monopoli	:	Pasar yang dikuasai satu penjual atau satu perusahaan saja
Monopolistik	:	Pasar yang terjadi bila di dalamnya terdapat banyak produsen, tetapi ada diferensiasi produk (perbedaan merk, bungkus, dan sebagainya) di antara produk-produk yang dihasilkan oleh masing-masing produsen
Muallaf	:	Seseorang yang baru masuk islam
Mudharib	:	Pengelola modal
Mudharabah	:	Kerjasama antara pemilik modal dan pengelola modal
Murabahah	:	Perjanjian Jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dengan tambahan margin yang disepakati
Musarakah	:	Kerjasama antar dua atau lebih pemilik modal
N		
Nirlaba	:	Organisasi non profit
O		

Oligopoli	:	Pasar yang dikuasai beberapa penjual
Ownership Utility	:	Kegunaan hak milik
P		
Pangan	:	Makanan
Papan	:	Rumah
Pasar	:	Tempat permintaan dan penawaran bertemu
Pasar Nyata	:	Pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dapat dibeli oleh pembeli
Pasar Abstrak	:	Pasar dimana para pedagangannya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya
Pasar Daerah	:	Pasar yang meliputi daerah-daerah tertentu
Pasar Internasional	:	Pasar yang meliputi wilayah dunia
Pasar Loak	:	Pasar yang menjual keperluan rumah tangga bekas
Pasar Lokal	:	Pasar yang meliputi wilayah tertentu
Pasar Modern	:	Pasar dimana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri
Pasar Menurut Stuktur	:	Pasar menurut jumlah penjual dan pembeli
Pasar Nasional	:	Pasar meliputi wilayah Indonesia
Pasar Tradisional	:	Pasar yang bersifat para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung
Pasar Persaingan Sempurna	:	Pasar yang mempunyai banyak pembeli dan banyak pula penjual dan keduanya sama-sama saling mengetahui keadaan pasar
Pelayanan	:	Adanya jasa pelayanan
Peradaban	:	Pola perilaku hidup
Perusahaan jasa	:	Perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan
Perusahaan dagang	:	Perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang dagang
Pendapatan jasa	:	Pendapatan yang diperoleh dari kompensasi memberikan pelayanan jasa
Perusahaan	:	Perusahaan yang kegiatannya mengolah barang

manufaktur		setengah jadi menjadi jadi
Persediaan bahan baku	:	Persediaan barang-barang berwujud mentah atau yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dari suplier
Pembangunan Ekonomi	:	Upaya Pengembangan dalam perekonomian
Perjan	:	Bentuk badan usaha milik negara yang seluruh Modalnya dimiliki oleh pemerintah
Perum	:	Badan usaha di kelola oleh negara dengan status pegawainya sebagai Pegawai Negeri
Persero	:	Badan usaha yang bertujuan mencari keuntungan dan memberi pelayanan kepada umum
Persekutuan Komanditer	:	suatu persekutuan yang didirikan oleh 2 orang atau lebih
Perusahaan Persekutuan	:	Perusahaan yang memiliki 2 pemodal atau lebih
Perseroan Terbatas	:	Badan usaha yang modalnya diperoleh dari hasil penjualan saham
Polusi	:	Pencemaran
Premi	:	Sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap periode tertentu sebagai kewajiban dari keikutsertaan dalam asuransi
Primer	:	Pertama
Produksi	:	Kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia
Produsen	:	Pihak yang melakukan produksi
Promosi	:	Memperkenalkan dan menginformasikan tentang barang/jasa
Profit dan loss sharing	:	Sistem bagi hasil dengan pola bagi untung dan bagi rugi bagi pemilik modal
R		
Rente	:	Pembayaran/penerimaan sejumlah uang yang tetap besarnya pada setiap jangka waktu tertentu
Redistribusi	:	Upaya meyeratakan kembali pendapatan
Return	:	Pendapatan
Riba	:	Tambahan khusus yang dimiliki salah satu pihak yang

		terlibat tanpa adanya imbalan tertentu
Riba buyu	:	Riba jual-beli
Ribaduyun	:	Riba utang
Riba Fadhl	:	Pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda dan barang yang dipertukarkan termasuk dalam jenis barang ribawi,
Riba Jahilliyah	:	Pinjaman sukarela tetapi dirubah menjadi komersil.
Riba nasiiah	:	Riba yang muncul dan terjadi karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan yang diserahkan kemudian dalam jual beli
Riba Qardh	:	suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang
Rinternir	:	Seseorang yang menggandakan uang dengan pinjaman
Rohani	:	Jiwa
S		
Salam	:	Perjanjian jual beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang dikemudian hari
Sandang	:	Pakaian
Sawa-an bi sawa-in	:	Sama kuantitasnya
Sedekah		Mengeluarkan harta yang sifatnya tidak wajib dijam Allah
Sekunder	:	Kedua
Sektor public	:	Penyediaan layanan bagi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah atau negara
Shahibul mal	:	Pemilk modal
sistem bagi hasil	:	Sistem pembagian pendapatan dari setiap transaksi investasi
Sistem Ekonomi	:	Cara suatu masyarakat mengatur kehidupan ekonominya
Sistem Ekonomi Campuran	:	Sistem ekonomi dimana sektor swasta dan pemerintah sama-sama diakui
Sistem Ekonomi Pasar	:	Kehidupan ekonomi berjalan bebas sesuai dengan

		mekanisme pasar
Sistem Tradisional	:	Sistem ekonomi dimana barang dan jasa yang diperlukan, dipenuhi sendiri oleh masyarakat itu sendiri.
Sistem Terpusat	:	Kebutuhan hidup termasuk keamanan dan pertahanan direncanakan oleh pemerintah secara terpusat
Sosial	:	Peranan sosial badan usaha berhubungan dengan manfaat badan usaha secara langsung atau tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat
Sosialis	:	Paham yang mengutamakan Negara sebagai pengatur kehidupan masyarakat/ekonomi
Substitusi	:	Pengganti
Surplus Spending Unit	:	Pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana tidak terpakai
T		
Tabarru	:	Akad kebaikan
Tersier	:	Ketiga
Tijarah	:	Akad bisnis
Time Utility	:	Kegunaan waktu
U		
Upah Minimum	:	Standar upah terkecil bagi pekerja
Usury	:	Pekerjaan meminjamkan uang dengan sistem bunga yang tinggi
Utility	:	Satuan kepuasan
W		
Wadiah amanah	:	Akad penitipan dimana barang yang dititipkan tidak dibenarkan digunakan oleh pihak yang dititipkan
Wadiah dhamanah	:	Akad penitipan dimana barang yang dititipkan dibenarkan digunakan oleh pihak yang dititipkan dan yang menitipkan dapat memperoleh hasil dari manfaat jika ada
Wakalah	:	Perwakilan
Wakaf	:	Sumber pembayaran jaminan sosial dalam bentuk harta tidak bergerak
Waris	:	Orang yang berhak menerima peninggalan orang yang meninggal
Warisan	:	Harta peninggalan yang ditinggalkan pewaris kepada

		ahli waris
What,How, Whom	:	Apa,Bagaimana,Siapa
Y		
Yadan bi yadin	:	Sama waktu penyerahannya
Z		
Zakat	:	Pembayaran yang dipungut dari harta bersih untuk tujuan jaminan sosial masyarakat muslim

Daftar Pustaka

- Anam, Misbahul, Pola Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Mengurai Kemiskinan
<https://shalahuddinfikry1924.files.wordpress.com>
- Agustianto, 2004, Riba Dan Meta Ekonomi Islam, ,
<https://shariaeconomics.wordpress.com>
- Chair , Wasilul, Riba dalam Perspektif Islam , <http://fe.unira.ac.id/>
- Muawanah, Umi dan Fahmi Poernawati, 2008, Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1 untuk SMK, Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional,.
- Rahmawaty, Anita, Riba Dalam Perspektif Keuangan Islam
<http://p3m.stainkudus.ac.id/>
- Rudianto, 2012, Pengantar akuntansi,konsep & tehnik penyusunan laporan keuangan, Adaptasi IFRS, penerbit Erlangga, jakarta
- Rusdarti dan Kusmuriyanto,Ekonomi fenomena disekitar kita untuk kelas x SMA dan MA,Platinum
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam Dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia, ISLAMICA, Vol. 6, No. 2, Maret 2012 , <https://www.academia.edu>
- Salim, Muhammad Firladi Noor, Distribusi Dalam Ekonomi Islam Salimhttps://www.academia.edu/9998041/Distribusi_dalam_Ekonomi_Islam
- Sucipto,Toto , 2014, Pengantar Akuntansi dan Keuangan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, SMK kelas 1,Yudistira
- S Alam, 2014, Pengantar Ekonomi dan Bisnis, Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, SMK kelas XI,Erlangga
- S Alam, 2014, Pengantar Ekonomi dan Bisnis, Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, untuk SMK/MAK kelas X,Erlangga
<https://www.academia.edu>
<http://madziatul.blogspot.com/2010/10/riba-dalam-perekonomian.html>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



Kompetensi Pedagogik

Pengertian Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan seperti yang dikutip oleh Mukhlis (2009: 75) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yakni saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pengaruh peranan pendidik sangat besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai banyak nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut. Oleh karena itu disebutnya sebagai peserta didik. Seorang guru sebagai pendidik yaitu mendidik peserta didik, baik yang berkenaan segi intelektual, sosial, maupun fisik motorik. Perbuatan guru memahami karakteristik peserta didik yaitu diarahkan pada karakter peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan.

Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik karena guru merupakan contoh teladan kepada anak-anak dan remaja. Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya serta pengangkatannya sebagai pendidik. Sedangkan pendidik lainnya disebut pendidik informal. Guru harus menguasai karakteristik setiap individu peserta didik supaya dapat memahami keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya.

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, terdapat perbedaan individual diantara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika interaksi dengan lingkungannya. Siswa dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan aktivitas atau kegiatan mengisi waktu luang yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak

hanya dalam studi saja melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi terpenting dari seluruh hidup. Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa, yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun kegiatan yang dilakukan siswa di waktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti organisasi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tentunya ada yang lebih dominan yang mereka lakukan, maka siswa perlu mengatur waktu belajar dan kegiatan mengisi waktu luangnya.

B. Tujuan

Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme guru sebagai tindak lanjut hasil uji kompetensi guru.

C. Peta Kompetensi

Grade 10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
Grade 9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
Grade 8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
Grade 7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
Grade 6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
Grade 5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
Grade 4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
Grade 3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
Grade 2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
Grade 1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

D. Ruang Lingkup

Modul dengan judul Karakteristik Peserta Didik ini terdiri dari 3 kegiatan belajar yakni: kegiatan pertama berjudul memahami karakteristik peserta didik, kegiatan kedua berjudul mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, dan kegiatan ketiga berjudul mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan bahan ajar ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi bahan ajar ini secara intensif

Kegiatan Pembelajaran 1

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

- Menjelaskan karakteristik perkembangan anak usia sekolah menengah
- Menjelaskan perkembangan fisik/jasmani;
- Menjelaskan perkembangan intelektual
- Menjelaskan pemikiran sosial dan moralitas
- Menjelaskan pemikiran politik
- Menjelaskan perkembangan agama dan keyakinan
- Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- Menginterpolasikan karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- Menyesuaikan karakteristik peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Uraian Materi

a. Hakikat Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pada bagian ini kita akan mengkaji tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta alasan mengapa kita sebagai pendidik/guru perlu mempelajarinya ?

Ada beberapa alasan, diantaranya adalah :

Pertama, kita akan mempunyai ekspektasi/harapan yang nyata tentang anak dan remaja. Dari psikologi perkembangan akan diketahui pada umur berapa anak mulai berbicara dan mulai mampu berpikir abstrak. Hal-hal itu merupakan gambaran umum yang terjadi pada kebanyakan anak, di samping itu akan diketahui pula pada umur berapa anak tertentu akan memperoleh ketrampilan perilaku dan emosi khusus.

Kedua, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak. Bila seorang anak TK tidak mau sekolah lagi karena diganggu temannya apakah dibiarkan saja? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukkan sumber-sumber jawaban serta pola-pola anak mengenai pikiran, perasaan dan perilakunya.

Ketiga, pengetahuan tentang perkembangan anak, akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. Bila anak umur dua tahun belum bercelotoh (banyak bicara) apakah dokter dan guru harus mengawatirkannya? Bagaimana bila hal itu terjadi pada anak umur tiga tahun atau empat tahun? Apa yang perlu dilakukan bila remaja umur lima belas tahun tidak mau lagi sekolah karena keinginannya yang berlebihan yaitu ingin melakukan sesuatu yang menunjukkan sikap "jagoan"? Jawaban akan lebih mudah diperoleh apabila kita mengetahui apa yang biasanya terjadi pada anak atau remaja.

Keempat, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri. Psikologi perkembangan akan secara terbuka mengungkap proses pertumbuhan psikologi, proses-proses yang akan

dialami pada kehidupan sehari-hari. Yang lebih penting lagi, pengetahuan ini akan membantu kita memahami apa yang kita alami sendiri, misalnya mengapa masa puber kita lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lain.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.

Sejak awal tahun 1980-an semakin diakui pengaruh keturunan (genetik) terhadap perbedaan individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian perilaku genetik yang mendukung pentingnya pengaruh keturunan menunjukkan tentang pentingnya pengaruh lingkungan. Perilaku yang kompleks yang menarik minat para ahli psikologi (misalnya: temperamen, kecerdasan dan kepribadian) mendapat pengaruh yang sama kuatnya baik dari faktor-faktor lingkungan maupun keturunan (genetik).

Interaksi keturunan lingkungan dan perkembangan.

Keturunan dan lingkungan berjalan bersama atau bekerjasama dan menghasilkan individu dengan kecerdasan, temperamen tinggi dan berat badan, minat yang khas. Bila seorang gadis cantik dan cerdas terpilih menjadi ketua OSIS, apakah kita akan berkesimpulan bahwa keberhasilannya itu hanya karena lingkungan atau hanya karena keturunan? tentu saja karena keduanya. Karena pengaruh lingkungan bergantung kepada karakteristik genetik, maka dapat dikatakan bahwa antara keduanya terdapat interaksi.

Pengaruh genetik terhadap kecerdasan terjadi pada awal perkembangan anak dan berlanjut terus sampai dewasa. Kita ketahui bahwa dengan dibesarkan pada keluarga yang sama dapat terjadi perbedaan kecerdasan secara individual dengan variasi yang kecil pada kepribadian dan minat. Salah satu alasan terjadinya hal itu ialah mungkin karena keluarga mempunyai penekanan yang sama pada anak-naknya berkenaan dengan perkembangan kecerdasan yaitu dengan mendorong anak mencapai tingkat tertinggi. Mereka tidak mengarahkan anak ke arah minat dan kepribadian yang sama.

Kebanyakan orang tua menghendaki anaknya untuk mencapai tingkat kecerdasan di atas rata-rata.

Apakah yang perlu diketahui tentang interaksi antara keturunan dengan lingkungan dalam perkembangan? Kita perlu mengetahui lebih banyak tentang interaksi tersebut dalam perkembangan yang berlangsung normal. Misalnya, apakah arti perbedaan IQ antara dua orang sebesar 95 dan 125? Untuk dapat menjawabnya diperlukan informasi tentang pengaruh-pengaruh budaya dan genetik. Kitapun perlu mengetahui pengaruh keturunan terhadap seluruh siklus kehidupan.

Contoh lain pubertas dan menopause bukankah semata-mata hasil lingkungan, walaupun pubertas dan menopause dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti nutrisi, berat, obat-obatan dan kesehatan, evolusi dasar dan program genetik. Pengaruh keturunan pada pubertas dan menopause tidak dapat diabaikan.

b. Fase-Fase Perkembangan.

Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri. Hampir sepanjang waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing. Sebagai manusia, setiap orang melalui jalan-jalan yang umum. Setiap diri kita mulai belajar berjalan pada usia satu tahun, berjalan pada usia dua tahun, tenggelam pada permainan fantasi pada masa kanak-kanak dan belajar mandiri pada usia remaja.

Apakah yang dimaksud oleh para ahli psikologi dengan perkembangan individu? Menurut Satrok dan Yussen (1992) perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pembuahan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Dalam perkembangan terdapat pertumbuhan. Pola gerakan itu kompleks karena merupakan hasil (produk) dan beberapa proses-proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.

Proses-proses biologis meliputi perubahan-perubahan fisik individu. Gen yang diwarisi dari orang tua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat, ketrampilan motorik, dan perubahan-perubahan

hormon pada masa puber mencerminkan peranan proses-proses biologis dalam perkembangan.

Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa. Mengamati gerakan mainan bayi yang digantung, menghubungkan dua kata menjadi kalimat, menghafal puisi dan memecahkan soal-soal matematik, mencerminkan peranan proses-proses kognitif dalam perkembangan anak.

Proses-proses sosial meliputi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan-perubahan dalam emosi dan perubahan-perubahan dalam kepribadian. Senyuman bayi sebagai respon terhadap sentuhan ibunya, sikap agresif anak laki-laki terhadap teman mainnya, kewaspadaan seorang gadis terhadap lingkungannya mencerminkan peranan proses sosial dalam perkembangan anak.

Untuk memudahkan pemahaman tentang perkembangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan waktu-waktu yang dilalui manusia dengan sebutan fase. Santrok dan Yussen membaginya atas lima fase yaitu : fase pranatal (saat dalam kandungan), fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase anak akhir dan fase remaja. Perkiraan waktu ditentukan pada setiap fase untuk memperoleh gambaran waktu suatu fase itu dimulai dan berakhir.

1. **Fase pranatal** (saat dalam kandungan) adalah waktu yang terletak antara masa pembuahan dan masa kelahiran. Pada saat itu terjadi pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel menjadi suatu organisme yang lengkap dengan otak dan kemampuan berperilaku, dihasilkan dalam waktu lebih kurang sembilan bulan.
2. **Fase bayi, adalah** saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai 18 atau 24 bulan. Masa ini adalah masa yang sangat bergantung kepada orang tua. Banyak kegiatan-kegiatan psikologis yang baru dimulai misalnya: bahasa, koordinasi sensori motor dan sosialisasi.

3. **Fase kanak-kanak awal**, adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir **masa** bayi sampai 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut masa pra sekolah. Selama masa ini mereka belajar melakukan sendiri banyak hal dan berkembang ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri maupun dengan temannya. Memasuki kelas satu SD menandai berakhirnya fase ini.
4. **Fase kanak-kanak tengah dan akhir**, adalah masa perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar. Anak-anak menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.
5. **Fase remaja**, adalah masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 10 sampai 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 sampai 22 tahun. Remaja mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat cepat, perubahan perbandingan ukuran bagian-bagian badan, berkembangnya karakteristik seksual seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut pada bagian tertentu dan perubahan suara. Pada fase ini dilakukan upaya-upaya untuk mandiri dan pencarian identitas diri. Pemikirannya lebih logis, abstrak dan idealis. Semakin lama banyak waktu dimanfaatkan di luar keluarga.

c. Pola Perkembangan Kognitif dari Jean Piaget

Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umurnya. Maka pengajaran harus direncanakan sedemikian rupa disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan peserta didik. Piaget mengemukakan proses anak sampai

mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yaitu :

1. Tahap sensori motor (0;0 – 2;0)

Kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung melalui indra. Pada saat anak mencapai kematangan dan mulai memperoleh ketrampilan berbahasa, mereka mengaplikasikannya dengan menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama yang diterima kepada benda tersebut.

2. Tahap praoperasional (2;0 – 7;0)

Pada tahap ini perkembangan sangat pesat. Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesatnya. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukannya berdasarkan analisis rasional. Anak biasanya mengambil kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Menurut pendapat mereka pesawat terbang adalah benda kecil yang berukuran 30 cm; karena hanya itulah yang nampak pada mereka saat mereka menengadah dan melihatnya terbang di angkasa.

3. Tahap operasional konkrit (7;0 – 11;0)

Kemampuan berpikir logis muncul pula pada tahap ini. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang kongkrit. Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi. Misalnya, anak seringkali menjadi frustrasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu. Mereka menyukai soal-soal tersedia jawabannya.

4. Tahap operasional formal (11;0 – 15;0)

Tahap ini ditandai dengan pola berpikir orang dewasa. Mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari

semua kategori, baik yang abstrak maupun yang kongkrit. Pada tahap ini anak sudah dapat memikirkan buah pikirannya, dapat membentuk ide-ide, berpikir tentang masa depan secara realistis

Sebelum menekuni tugasnya membimbing dan mengajar, guru atau calon guru sebaiknya memahami teori Piaget atau ahli lainnya tentang pola-pola perkembangan kecerdasan peserta didik. Dengan demikian mereka memiliki landasan untuk mengembangkan harapan-harapan yang realistis mengenai perilaku peserta didiknya.

d. Tugas-tugas perkembangan

Tugas perkembangan menurut Robert J. Havighurst adalah sebagian tugas yang muncul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu, yang merupakan keberhasilan yang dapat memberikan kebahagiaan serta memberi jalan bagi tugas-tugas berikutnya. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan bagi individu, penolakan oleh masyarakat dan kesulitan untuk tugas perkembangan berikutnya.

1. Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak:

- (a) Belajar berjalan
- (b) Belajar makan makanan padat
- (c) Belajar mengendalikan gerakan badan
- (d) Mempelajari peran yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- (e) Memperoleh stabilitas fisiologis
- (f) Membentuk konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan fisik.
- (g) Belajar menghubungkan diri secara emosional dengan orang tua, kakak adik dan orang lain.
- (h) Belajar membedakan yang benar dan yang salah.

2. Tugas perkembangan masa anak.

- (a) Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan tertentu

- (b) Membentuk sikap tertentu terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh.
- (c) Belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya
- (d) Mempelajari peranan yang sesuai dengan jenis kelamin
- (e) Membina ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
- (f) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- (g) Membentuk kata hati, moralitas dan nilai-nilai.
- (h) Memperoleh kebebasan diri
- (i) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga sosial.

3. Tugas perkembangan masa remaja.

- (a) Memperoleh hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan yang sebaya dari kedua jenis kelamin .
- (b) Memperoleh peranan sosial dengan jenis kelamin individu
- (c) Menerima fisik dari dan menggunakan badan secara efektif.
- (d) Memperoleh kebebasan diri melepaskan ketergantungan diri dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- (e) Melakukan pemilihan dan persiapan ntuk jabatan
- (f) Memperoleh kebebasan ekonomi.
- (g) Persiapan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- (h) Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara yang baik.
- (i) Memupuk dan memperoleh perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.
- (j) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman berperilaku.

4. Tugas perkembangan masa dewasa awal.

- (a) Memilih pasangan hidup
- (b) Belajar hidup dengan suami atau istri
- (c) Memulai kehidupan berkeluarga.

- (d) Membimbing dan merawat anak
- (e) Mengolah rumah tangga.
- (f) Memulai suatu jabatan
- (g) Menerima tanggung jawab sebagai warga negara.
- (h) Menemukan kelompok sosial yang cocok dan menarik.

5. Tugas-tugas perkembangan masa setengah baya.

- (a) Memperoleh tanggungjawab sosial dan warga negara
- (b) Membangun dan mempertahankan standar ekonomi.
- (c) Membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.
- (d) Membina kegiatan pengisi waktu senggang orang dewasa
- (e) Membina hubungan dengan pasangan hidup sebagai pribadi
- (f) Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisik sendiri.
- (g) Menyesuaikan diri dengan pertambahan umur.

6. Tugas-tugas perkembangan orang tua.

- (a) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kesehatan dan kekuatan fisik.
- (b) Menyesuaikan diri terhadap masa pensiun dan menurunnya pendapatan.
- (c) Menyesuaikan diri terhadap meninggalnya suami/istri
- (d) Menjalin hubungan dengan perkumpulan manusia usia lanjut.
- (e) Memenuhi kewajiban sosial dan sebagai warga negara
- (f) Membangun kehidupan fisik yang memuaskan.

Menurut Havighurst setiap tahap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya, yaitu fisik, psikis serta emosional, moral dan sosial. Ada dua alasan mengapa tugas-tugas perkembangan ini penting bagi pendidik.

- 1) Membantu memperjelas tujuan yang akan dicapai sekolah. Pendidikan dapat dimengerti sebagai usaha masyarakat, melalui

sekolah, dalam membantu individu mencapai tugas-tugas perkembangan tertentu.

- 2) konsep ini dapat dipergunakan sebagai pedoman waktu untuk melaksanakan usaha-usaha pendidikan. Bila individu telah mencapai kematangan, siap untuk mencapai tahap tugas tertentu sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa saat untuk mengajar individu yang bersangkutan telah tiba. Bila mengajarnya pada saat yang tepat maka hasil pengajaran yang optimal dapat dicapai.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah

Pada usia sekolah menengah, anak berada pada masa remaja atau pubertas atau adolesen. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini remaja telah berubah menjadi seorang dewasa yang boleh dikatakan telah terbentuk suatu pribadi yang relatif tetap. Pada masa transisi ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat.

Oleh karena itu sebagai pendidik, Anda perlu menghayati tahapan perkembangan yang terjadi pada siswa sehingga dapat mengerti segala tingkah laku yang ditampakkan siswa. Misalnya, pada siswa usia sekolah menengah suasana hati yang semula riang gembira secara mendadak berubah menjadi rasa sedih. Jika Anda sebagai pendidik tidak peka terhadap kondisi seperti ini, bisa jadi Anda memberikan respons yang dapat menghambat perkembangan siswa Anda.

a. Perkembangan fisik/ jasmani

Salah satu segi perkembangan yang cukup pesat dan nampak dari luar adalah perkembangan fisik. Pada masa remaja, perkembangan fisik mereka sangat cepat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa remaja awal (usia SLTP) anak-anak ini nampak postur tubuhnya tinggi-tinggi tetapi kurus. Lengan, kaki, dan

leher mereka panjang-panjang, baru kemudian berat badan mereka mengikuti dan pada akhir masa remaja, proporsi tinggi dan berat badan mereka seimbang.

Selain terjadi pertambahan tinggi badan yang sangat cepat, pada masa remaja berlangsung perkembangan seksual yang cepat pula. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Ciri-ciri kelamin primer berkenaan dengan perkembangan alat-alat produksi, baik pada pria maupun wanita. Ciri-ciri kelamin sekunder berkenaan dengan tumbuhnya bulu-bulu pada seluruh badan, perubahan suara menjadi semakin rendah-besar(lebih-lebih pada pria), membesarnya buah dada pada wanita, dan tumbuhnya jakun pada pria. Dengan perkembangan ciri-ciri kelamin sekunder ini, secara fisik remaja mulai menampilkan ciri-ciri orang dewasa.

b. Perkembangan intelektual

Sejalan dengan perkembangan fisik yang cepat, berkembang pula intelektual berpikirnya. Kalau pada sekolah dasar kemampuan berpikir anak masih berkenaan dengan hal-hal yang kongkrit atau berpikir kongkrit, pada masa SLTP mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, remaja mampu membayangkan apa yang akan dialami bila terjadi suatu peristiwa umpamanya perang nuklir, kiamat dan sebagainya. Remaja telah mampu berpikir jauh melewati kehidupannya baik dalam dimensi ruang maupun waktu. Berpikir abstrak adalah berpikir tentang ide-ide, yang oleh Jean Piaget seorang psikologi dari Swis disebutnya sebagai berpikir formal operasional.

Berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional pada remaja ditandai dengan tiga hal penting. Pertama, anak mulai mampu melihat (berpikir) tentang kemungkinan-kemungkinan. Kalau pada usia sekolah dasar anak hanya mampu melihat kenyataan, maka pada masa usia remaja mereka telah mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan. Kedua, anak-anak telah mampu berpikir

ilmiah. Remaja telah mampu mengikuti langkah-langkah berpikir ilmiah, dan mulai merumuskan masalah, membatasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data sampai dengan menarik kesimpulan-kesimpulan. Ketiga, remaja telah mampu memadukan ide-ide secara logis. Ide-ide atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu dipadukan dalam suatu kesimpulan yang logis.

Secara umum kemampuan berpikir formal mengarahkan remaja kepada pemecahan masalah-masalah berpikir secara sistematis. Dalam kehidupan sehari-hari para remaja begitu pula orang dewasa jarang menggunakan kemampuan berpikir formal, walaupun mereka sebenarnya mampu melaksanakannya. Mereka lebih banyak berbuat berdasarkan kebiasaan, perbuatan atau pemecahan rutin. Hal ini mungkin disebabkan karena, tidak adanya atau kurangnya tantangan yang dihadapi, atau mereka tidak melihat hal-hal yang dihadapi atau dialami sebagai tantangan, atau orang tua, masyarakat dan guru tidak membiasakan remaja menghadapi tantangan atau tuntutan yang harus dipecahkan.

c. Pemikiran Sosial dan Moralitas

Ketrampilan berpikir baru yang dimiliki remaja adalah pemikiran sosial. Pemikiran sosial ini berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial. Remaja awal telah mempunyai pemikiran-pemikiran logis, tetapi dalam pemikiran logis ini mereka sering kali menghadapi kebingungan antara pemikiran orang lain. Menghadapi keadaan ini berkembang pada remaja sikap egosentrisme, yang berupa pemikiran-pemikiran subjektif logis dirinya tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat atau kehidupan pada umumnya. Egosentrisme remaja seringkali muncul atau diperlihatkan dalam hubungan dengan orang lain, mereka tidak dapat memisahkan perasaan dia dan perasaan orang lain tentang dirinya. Remaja sering berpenampilan atau berperilaku mengikuti bayangan atau sosok gangnya. Mereka sering membuat trik-trik atau cara-cara untuk

menunjukkan kehebatan, kepopuleran atau kelebihan dirinya kepada sesama remaja. Para remaja seringkali berbuat atau memiliki cerita atau dongeng pribadi, yang menggambarkan kehebatan dirinya. Cerita-cerita yang mereka baca atau dengar dicoba diterapkan atau dijadikan cerita dirinya.

Pada masa remaja rasa kepedulian terhadap kepentingan dan kesejahteraan orang lain cukup besar, tetapi kepedulian ini masih dipengaruhi oleh sifat egosentrisme. Mereka belum bisa membedakan kebahagiaan atau kesenangan yang mendasar (hakiki) dengan yang sesaat, memperhatikan kepentingan orang secara umum atau orang-orang yang dekat dengan dia. Sebagian remaja sudah bisa menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu perbuatan mulia tetapi itu hal yang sulit, mereka mencari keseimbangan antara membahagiakan orang lain dengan kebahagiaan dirinya. Pada masa remaja juga telah berkembang nilai moral berkenaan dengan rasa bersalah, telah tumbuh pada mereka bukan saja rasa bersalah karena berbuat tidak baik, tetapi juga bersalah karena tidak berbuat baik. Dalam perkembangan nilai moral ini, masih nampak adanya kesenjangan. Remaja sudah mengetahui nilai atau prinsip-prinsip yang mendasar, tetapi mereka belum mampu melakukannya, mereka sudah menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu adalah baik, tetapi mereka belum mampu melihat bagaimana merealisasikannya.

d. Perkembangan pemikiran politik

Perkembangan pemikiran politik remaja hampir sama dengan perkembangan moral, karena memang keduanya berkaitan erat. Remaja telah mempunyai pemikiran-pemikiran politik yang lebih kompleks dari anak-anak sekolah dasar. Mereka telah memikirkan ide-ide dan pandangan politik yang lebih abstrak, dan telah melihat banyak hubungan antar hal-hal tersebut. Mereka dapat melihat pembentukan hukum dan peraturan-peraturan legal secara demokratis, dan melihat hal-hal tersebut dapat diterapkan pada setiap orang di masyarakat, dan bukan pada kelompok-kelompok

khusus. Pemikiran politik ini jelas menggambarkan unsur-unsur kemampuan berpikir formal operasional dari Piaget dan pengembangan lebih tinggi dari bentuk pemikiran moral Kohlberg. Remaja juga masih menunjukkan adanya kesenjangan dan ketidakajegan dalam pemikiran politiknya. Pemikiran politiknya tidak didasarkan atas prinsip “seluruhnya atau tidak sama sekali”, sebagai ciri kemampuan pemikiran moral tahap tinggi, tetapi lebih banyak didasari oleh pengetahuan-pengetahuan politik yang bersifat khusus. Meskipun demikian pemikiran mereka sudah lebih abstrak dan kurang bersifat individual dibandingkan dengan usia anak sekolah dasar.

e. Perkembangan agama dan keyakinan

Perkembangan kemampuan berpikir remaja mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan tentang agama. Kalau pada tahap usia sekolah dasar pemikiran agama ini bersifat dogmatis, masih dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat kongkrit dan berkenaan dengan sekitar kehidupannya, maka pada masa remaja sudah berkembang lebih jauh, didasari pemikiran-pemikiran rasional, menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib dan meliputi hal-hal yang lebih luas. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif, bukan saja telah memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan peribadatan dan ritual agama, tetapi juga telah mendapatkan atau menemukan kepercayaan-kepercayaan khusus yang lebih mendalam yang membentuk keyakinannya dan menjadi pegangan dalam merespon terhadap masalah-masalah dalam kehidupannya. Keyakinan yang lebih luas dan mendalam ini, bukan hanya diyakini atas dasar pemikiran tetapi juga atas keimanan. Pada masa remaja awal, gambaran Tuhan masih diwarnai oleh gambaran tentang ciri-ciri manusia, tetapi pada masa remaja akhir gambaran ini telah berubah ke arah gambaran sifat-sifat Tuhan yang sesungguhnya.

f. Jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah

Setiap manusia melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*) hidupnya. Murray mengelompokkan kebutuhan menjadi dua kelompok besar, yaitu *viscerogenic*, dan *psychogenic*. Kebutuhan *viscerogenic* adalah kebutuhan secara biologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, bernafas dan lain sebagainya yang berorientasi pada kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Sedangkan kebutuhan *psychogenic* adalah kebutuhan sosial atau social motives.

Kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan dari dalam diri individu, atau tujuannya ada di dalam kegiatan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan individu dari luar, atau tujuan suatu kegiatan berada di luar kegiatannya itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Murray, maka jenis kebutuhan yang dominan pada usia anak sekolah menengah adalah sebagai berikut :

- 1) **Need for Affiliation (n Aff)**, adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti teman sebaya, setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok sebaya, mengerjakan sesuatu untuk teman, kebutuhan untuk membentuk persahabatan baru, dorongan untuk mencari kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan teman, dorongan untuk menulis persahabatan, dan sebagainya. Pada usia remaja kebutuhan untuk membentuk kelompok ini terkadang menimbulkan masalah dengan terbentuknya gang atau kelompok yang saling bertentangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.
- 2) **Need for Aggression (n Agg)**, yaitu kebutuhan untuk melakukan tindakan kekerasan, menyerang pandangan yang berbeda dengan dirinya, menyampaikan pandangan tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka,

mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, dorongan untuk membaca berita yang menjurus kepada kekerasan seperti perkosaan, dan lain sebagainya yang sejenis. Dorongan ini menyebabkan anak remaja suka melakukan tawuran/perkelahian.

- 3) **Autonomy Needs (n Aut)**, yaitu kebutuhan untuk bertindak secara mandiri, menyatakan kebebasan diri untuk berbuat atau mengatakan apapun, bebas dalam mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari pendapat orang lain, menghindari tanggungjawab atau tugas dari orang lain. Anak remaja senang menentang pendapat orang tuanya sendiri.
- 4) **Counteraction**, yaitu kebutuhan untuk mencari bentuk yang berbeda dan yang telah mapan, seperti sebagai oposisi. Remaja senantiasa ingin berbeda pendapat orang tuanya, bahkan dengan gurunya di sekolah.
- 5) **Need for Dominance (n Dom)**, atau kebutuhan mendominasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai lingkungan manusia, membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompoknya, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan apa yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan orang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain.
- 6) **Exhibition (N Exh)** atau kebutuhan pamer diri yaitu kebutuhan untuk memamerkan diri, menarik perhatian orang lain, memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang lain, dorongan untuk menceritakan keberhasilan dirinya, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, dorongan untuk bertanya yang sekiranya tidak dijawab orang lain,

membicarakan pengalaman diri yang membahayakan, dorongan untuk menceritakan hal-hal yang menggelikan. Pada masa remaja inilah umumnya remaja biasa menggunakan bahasa prokem yang hanya dipahami oleh kelompoknya sendiri.

- 7) **Sex**, yaitu kebutuhan untuk membangun hubungan yang bersifat erotis. Tanpa pengawasan yang terarah remaja sering terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.

Melihat kajian tentang kebutuhan pada siswa sekolah menengah berdasarkan konsep Murray, seorang guru mestinya peka terhadap kebutuhan siswanya. Bagaimana pemenuhan kebutuhan tersebut oleh guru ? sebagai guru Anda dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, merencanakan pembelajaran yang bervariasi, serta mengadakan hubungan atau komunikasi dengan menggunakan pendekatan pribadi. Dengan usaha-usaha seperti ini paling tidak Anda telah mencoba memenuhi kebutuhan para siswa Anda.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 2 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mengamati siswa SMP yang Anda kenal,
- Kelompok kedua mengamati siswa SMA yang dikenal.
- Setelah diadakan pengamatan, kemudian diskusikan hasilnya di antara dua kelompok kecil.

- Selanjutnya tuliskan dengan bahasa sendiri karakteristik-karakteristik siswa SMP dan SMA yang Anda identifikasi serta bandingkan karakteristik di antara siswa SMP dan SMA.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

1. Perkembangan fisik pada siswa usia menengah ditandai dengan adanya perubahan bentuk, berat, tinggi badan. Selain hal itu, perkembangan fisik pada usia ini ditandai pula dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Hormon testosteron dan estrogen juga turut mempengaruhi perkembangan fisik.
2. Perkembangan intelektual siswa SLTA ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional. Selain itu kemampuan mengingat dan memproses informasi cukup kuat berkembang pada usia ini.
3. Perkembangan pemikiran sosial dan moralitas nampak pada sikap berkurangnya egosentrisme. Siswa SLTP dan SLTA juga telah mempunyai pemikiran politik dan keyakinan yang lebih rasional.
4. Terdapat berbagai aliran dalam pendidikan yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Diantaranya adalah aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.
5. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa yaitu: pembawaan, lingkungan, dan waktu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 2

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan kemampuan awal peserta didik
- b. Menjelaskan perbedaan kemampuan awal peserta didik
- c. Menjelaskan membandingkan kemampuan awal peserta didik
- d. Memanfaatkan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar pada paket keahlian yang diampu.
2. Mengelompokkan kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar individu/kelompok belajar peserta didik sesuai paket keahlian yang diampu.
3. Menyesuaikan kemampuan awal peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti pembelajaran sesuai paket keahlian yang diampu.

C. Uraian Materi

1. Pengertian kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal siswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan awal dan bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana tujuan dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik?
3. Bagaimana contoh instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik ?

Sudarwan dalam bukunya yang berjudul: "*Perkembangan Peserta Didik*" hal 1 menyatakan bahwa: Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sedangkan Mukhtar, dalam bukunya; *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", hal. 57 menyatakan bahwa: Kemampuan awal (*Entry Behavior*) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri.

Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.

Sunarto dan Agung Hartono, dalam bukunya yang berjudul: *Perkembangan Peserta Didik* hal. 10 berpendapat bahwa: Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia. Sedangkan pendapat Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul :"*Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*", hal. 252-253. Terdapat keunikan-keunikan yang ada pada diri manusia. Pertama, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan. Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. Kedua, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan

bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Ketiga, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.

Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Pandangan Sudarwan dalam bukunya: "Perkembangan Peserta Didik", hal 4 Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa yakni:

- a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual.
- b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dll

Terdapat beberapa pendapat tentang arti dari karakteristik, yakni:

- a. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).
- b. Menurut Sudirman, Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.
- c. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat,

sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

- d. Ron Kurtus berpendapat bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya “ia seperti apa”. Menurutya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.

Karakter seseorang baik disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos sering kali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis.

2. Identifikasi karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya .

Keterampilan siswa yang ada di dalam kelas acap kali sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi hal ini, ada dua pendekatan yang dapat dipilih. Pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran dan kedua, sebaiknya materi pelajaran disesuaikan dengan siswa.

Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi Penerimaan Siswa

- 1) Pada saat pendaftaran siswa diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan program pendidikan yang akan diambarnya;
- 2) Setelah memenuhi syarat-syarat pendaftaran di atas, siswa mengikuti tes masuk dalam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program pendidikan yang akan ditempuhnya.

Proses seleksi ini sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dalam menyeleksi calon siswa untuk memasuki sekolah-sekolah menengah negeri yang ingin memilih calon siswa yang baik.

b. Tes dan Pengelompokan Siswa

Setelah melalui seleksi seperti dijelaskan dalam butir 1, masih ada kemungkinan peng-ajar menghadapi masalah heterogennya siswa yang mengambil mata pelajaran tertentu. Karena itu, perlu dilakukan tes sebelum mengikuti pelajaran untuk mengelompokkan siswa yang boleh mengikuti mata pelajaran tersebut. Selanjutnya atas dasar hasil tes setiap kelompok tersebut mengikuti tingkat pelajaran tertentu. Tes dan pengelompokan ini biasa dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola kursus bahasa Inggris.

c. Lulus Mata Pelajaran Prasyarat

Alternatif lain untuk butir 2 di atas adalah mengharuskan siswa lulus mata pelajaran yang mempunyai prasyarat. Dalam suatu program pendidikan seperti di sekolah menengah pertama terdapat sebagian kecil mata pelajaran yang seperti itu.

Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan siswa. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang masih belum tahu sama sekali dapat mempelajari materi pelajaran tersebut dari bawah ini karena materi pelajaran memang disediakan dari tingkat itu.

Kedua pendekatan di atas bila dilakukan secara ekstrem, tidak ada yang sesuai untuk mengatasi masalah heterogennya siswa dalam sistem pendidikan biasa. Karena itu, marilah kita lihat pendekatan ketiga yang mengkombinasikan kedua pendekatan di atas. Pendekatan ketiga ini mempunyai ciri sebagai berikut:

- Menyeleksi penerimaan siswa atas dasar latar belakang pendidikan atau ijazah. Seleksi ini biasanya lebih bersifat administratif.
- Melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik awal siswa. Tes ini tidak digunakan sebagai alat menyeleksi siswa, tetapi untuk dijadikan dasar penyusunan bahan pelajaran.
- Menyusun bahan instruksional yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik awal siswa.
- Menggunakan sistem instruksional yang memungkinkan siswa maju menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- Memberikan supervisi kepada siswa secara individual.

Dari uraian singkat tersebut diperoleh gambaran bahwa perilaku dan karakteristik awal siswa penting karena mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan belajar dan sistem instruksional.

3. Tujuan dan Teknik mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program

pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik bertujuan:

- a. Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
- b. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
- c. Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Teori Gardner, sebuah pendekatan yang relatif baru yaitu teori Kecerdasan ganda (Multiple Intelligences), yang menyatakan bahwa sejak lahir manusia memiliki jendela kecerdasan yang banyak. Ada delapan jendela kecerdasan menurut Gardner pada setiap individu yang lahir, dan kesemuanya itu berpotensi untuk dikembangkan. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhannya individu hanya mampu paling banyak empat macam saja dari ke delapan jenis kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan tersebut yaitu :

- a. Kecerdasan Verbal/bahasa (*Verbal/linguistic intelligence*)
- b. Kecerdasan Logika/Matematika (*logical/mathematical intelligence*)
- c. Kecerdasan visual/ruang (*visual/ spatial intelligence*)
- d. d.Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (*body/kinesthetic intelligence*)
- e. Kecerdasan musikal/ritmik (*musical/rhythmic intelligence*)
- f. Kecerdasan interpersonal (*interpesonal intelligence*)
- g. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*).
- h. Kecerdasan Naturalis (*naturalistic Intelligence*).

Dengan teori ini maka terjadi pergeseran paradigma psikologis hierarki menjadi pandangan psikologis diametral. Tidak ada individu yang cerdas, bodoh, sedang, genius, dan sebagainya, yang ada hanyalah kecerdasan yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, seorang pendidik dapat melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut. Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum. Selain itu pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta guru yang biasa mengampu pelajaran tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes. Latar belakang siswa juga perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan, di antaranya yaitu faktor akademis dan faktor sosial :

a. Faktor akademis

Faktor-faktor yang perlu menjadi kajian guru adalah jumlah siswa yang dihadapi di dalam kelas, rasio guru dan siswa menentukan kesuksesan belajar. Di samping itu, indeks prestasi, tingkat inteligensi siswa juga tidak kalah penting.

b. Faktor sosial

Usia kematangan (*maturity*) menentukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Demikian juga hubungan kedekatan sesama siswa dan keadaan ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi siswa tersebut.

Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, minat dll

Hasil kegiatan mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya banyak dikurangi.

Teknik yang paling tepat untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu teknik tes. Teknik tes ini menggunakan tes prasyarat dan tes awal (pre-requisite dan pretes). Sebelum memasuki pelajaran sebaiknya guru membuat tes prasyarat dan tes awal, Tes prasyarat adalah tes untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan keterampilan yang diperlukan atau disyaratkan untuk mengikuti suatu pelajaran. Sedangkan tes awal (pre test) adalah tes untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan atau keterampilan mengenai pelajaran yang hendak diikuti. Benjamin S. Bloom melalui beberapa eksperimen membuktikan bahwa “untuk belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapa pun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi ”.. Hasil pre tes juga sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai perbandingan dengan hasil yang dicapai setelah mengikuti pelajaran. Jadi kemampuan awal sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa sebelum diberi pengetahuan baru karena kedua hal tersebut saling berhubungan.

Atau dengan menggunakan peta konsep, ternyata peta konsep juga dapat dijadikan alat untuk mengecek pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Caranya, tuliskan sebuah kata kunci utama tentang topik yang akan dipelajari hari itu di tengah-tengah papan tulis. Misalnya "iman". Berikutnya guru meminta siswa menyebutkan atau menuliskan konsep-konsep yang relevan (berhubungan) dengan konsep iman dan membuat hubungan antara konsep iman dengan konsep yang disebut (ditulisnya) tadi. Seberapa pengetahuan awal yang dimiliki siswa dapat terlihat sewaktu mereka bersama-sama membuat peta konsep di papan tulis.

d. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

Ada berbagai cara pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik. Dalam sebuah artikel berjudul “Ready, Set(?), Go!” dijelaskan mengenai 4 jenis pengelompokan tersebut, yakni dengan *streaming*, *setting*, *banding*, dan *mixed-ability*.

- a. **Streaming** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran. Hal ini, misalnya dengan apa yang terjadi di sekolah unggulan, atau pun di kelas unggulan. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, biasanya dilihat dari nilainya dikelompokkan ke dalam satu sekolah atau kelas khusus.
- b. **Setting** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Misalnya siswa A kemampuan matematikanya tinggi namun kemampuan bahasa Inggrisnya rendah. Kalau kelas 1 adalah kelas untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi di pelajaran tertentu, sedangkan kelas 2, 3, dan seterusnya lebih rendah. Dengan sistem *setting*, siswa A akan masuk kelas 1 untuk pelajaran matematika dan (misalnya) kelas 3 untuk pelajaran bahasa Inggris.
- c. **Banding** adalah ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam. Namun, pada pelajaran tertentu, siswa di kelas tersebut dikelompokkan menurut kemampuan akademiknya. Biasanya setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai kemampuan akademiknya.
- d. **Mixed ability grouping** adalah ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model *streaming*, *setting*, maupun *banding*.

Sebenarnya, masih ada perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya. Yang menganggap siswa perlu dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya berpendapat bahwa itu memudahkan guru dalam melakukan pengajaran

berdasarkan kebutuhan siswa. Misalnya, saat guru mengajar di kelas yang kemampuan akademik siswanya rendah guru bisa mengulang materi bila diperlukan, sedangkan ketika mengajar siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, guru bisa memberikan materi yang lebih menantang (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005).

Yang berpendapat sebaliknya menganggap ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya maka siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah akan dirugikan karena kualitas pengajaran di kelas tersebut biasanya lebih rendah. (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005). Siswa-siswa yang ada di kelompok yang kemampuan akademiknya rendah juga seringkali merasa seperti “buangan” sehingga motivasi belajarnya bisa turun. Selain itu, juga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan beragam kemampuan akademik, padahal seharusnya siswa, apapun kemampuan akademiknya, bisa belajar satu sama lain.

Di Indonesia, tampaknya perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan mengenai kemampuan akademiknya masih jarang dilakukan. Pengelompokan pun kebanyakan dilakukan dengan model *streaming*, bukan *setting* atau *banding*, apalagi *mixed ability grouping*. Kebanyakan sekolah, khususnya sekolah-sekolah negeri menggunakan sistem seleksi untuk menentukan siswa mana yang bisa masuk ke dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan ketika siswa SD akan masuk ke SMP, maupun ketika siswa SMP akan masuk ke SMA. Siswa-siswa yang kemampuan akademiknya tinggi, biasanya dilihat dari nilainya di jenjang pendidikan sebelumnya, masuk ke sekolah-sekolah berlabel “unggulan”, sedangkan siswa-siswa lainnya masuk ke sekolah lainnya.

Kenapa model pengelompokan seperti itu yang dipilih dan bukan yang lain? Apakah memang pengelompokan model tersebut memang baik untuk siswa? Kalau iya, untuk siswa yang mana? Apakah efek model pengelompokan tersebut untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik memiliki keuntungan yang sama dengan siswa yang kemampuan akademiknya kurang?

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pesosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengertian awal peserta didik, tujuan/teknik mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Carilah informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sebelum mengikuti program pembelajaran.
2. Lakukanlah seleksi tentang bakat, minat, kemampuan dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
3. Tentukan desain program pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 3

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesulitan belajar.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
3. Menjelaskan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa
4. Menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
2. Menggolong-golongkan tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu
3. Menyelidiki tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
4. Menyesuaikan tingkat kesulitan belajar peserta didik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Kesulitan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul: "Psikologi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 74 mengatakan bahwa: Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan "kesulitan belajar". Sedangkan menurut Alisuf Sabri dalam bukunya: "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 88 menyatakan bahwa: Kesulitan belajar ialah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dalam definisi lain Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya: "Psikologi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 235 dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas).

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. Baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Dalam hal ini, kesulitan belajar ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki inteligensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang menjadi satu-satunya

tolak ukur prestasi belajar. Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara umum faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, atau dengan kata lain adalah faktor yang berasal dari anak didik itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk dalam bagian ini menurut Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., h. 235-236 mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak adalah:

- 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil.
- 4) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu hafalan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (*insight*), sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.
- 6) Penyesuaian sosial yang sulit.
- 7) Latar belakang pengalaman yang pahit.
- 8) Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- 9) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- 10) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
- 11) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan,

- dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.
- 12) Kesehatan yang kurang baik.
 - 13) Seks atau pernikahan yang tak terkendali.
 - 14) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
 - 15) Tidak ada motivasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya: "Metode Belajar dan Kesulitan–Kesulitan Belajar" (Bandung: Tarsito, 1975), h. 139-142 menambahkan beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu:

- Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
- Kesehatan yang sering terganggu.
- Kecakapan mengikuti perkuliahan, artinya mengerti apa yang dikuliahkan.
- Kebiasaan belajar.
- Kurangnya penguasaan bahasa.

Selain faktor di atas, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kesehatan mental dan tipe-tipe belajar pada anak didik, yaitu ada anak didik yang tipe belajarnya visual, motoris dan campuran. Tipe-tipe khusus ini kebanyakan pada anak ini relatif sedikit, karena kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi:

- a) **Faktor Keluarga**, beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kelengkapan belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti)
- 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan.
- 3) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi.
- 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- 6) Perhatian keluarga yang tidak memadai.
- 7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
- 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua yang pilih kasih dalam mengayomi anaknya.
- 9) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

b) **Faktor sekolah**, faktor sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar di antaranya:

- 1) Pribadi guru yang kurang baik.
- 2) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- 3) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- 6) Cara guru mengajar yang kurang baik.
- 7) Alat/media yang kurang memadai.
- 8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- 9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- 11) Bimbingan dan penyuluhan yang tak berfungsi.

- 12) Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter.
- 13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

c) Faktor Masyarakat Sekitar

Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

- 1) Media massa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku, dan lain-lain.
- 2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada anak didik. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (*minimal brain dysfunction*).

b. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan

mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

a. **Pengertian**

Mulyadi dalam bukunya: "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*" mengemukakan kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya sebagai berikut:

- **Learning Disorder** (Ketergantungan Belajar). Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan dengan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki
- **Learning Disabilities** (ketidakmampuan belajar). Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya
- **Learning Disfunction** (ketidakfungsian belajar).

Menunjukkan gejala di mana proses belajarnya tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya

- **Under Achiever**(Pencapaian Rendah). Adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasinya belajarnya tergolong rendah
- **Slow Learner**(Lambat belajar). Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

b. Kegagalan Dalam Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa:

Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion referenced*). Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing-grade, grade-standar-basis*) itu ialah angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan); murid ini dapat digolongkan ke dalam "*lower group*".

- Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya, inteligensinya, bakat ia ramalkan (*predicted*) akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut, maka murid ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat menuntaskan tugas-tugas perkembangan, termasuk

penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm referenced*), maka murid tersebut dapat dikategorikan ke dalam “*slow learner*”

- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*mastery learning*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Murid ini dapat dikategorikan ke dalam “*slow learner*” atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulangan (*repeaters*)

c. Kriteria Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: “*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*”, mengatakan bahwa dalam menetapkan kriteria kesulitan belajar sehingga dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memperhatikan:

1) Tingkat Pencapaian Tujuan.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidika. Tujuan pendidikan masih umum (Tujuan Pendidikan Nasional) yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang mencerminkan filsafat bangsa. Tujuan pendidikan yang masih umum dikhususkan (dijabarkan) menurut lembaga pendidikannya menjadi tujuan Institusional yaitu merupakan tujuan kelembagaan, karena dalam upaya mencapai Tujuan Pendidikan nasional dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing

mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah.

Untuk mencapai tujuan Institusional, diperlukan adanya sarana-sarana yang berujud kegiatan kurikuler, dan masing-masing mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujuan institusional yang diwujudkan dalam rencana pelajaran, mengandung ketentuan-ketentuan pokok dari kelompok-kelompok pengetahuan (bidang studi).

Tujuan kurikuler ini dijabarkan lagi menjadi tujuan Instruksional yaitu perubahan sikap atau tingkah laku yang diharapkan setelah murid mengikuti program pengajaran. Kegiatan pendidikan khususnya kegiatan belajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mereka yang dianggap berhasil adalah yang dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan kriteria ini, anak murid yang mendapat hambatan dalam mencapai tujuan atau murid yang tidak dapat mencapai tujuan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dan murid yang mengalami kesulitan belajar dalam satu proses belajar mengajar, diperkirakan tidak dapat mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Adapun cara untuk mengetahui murid yang mendapatkan hambatan dalam pencapaian tujuan adalah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dirumuskan secara jelas dan operasional baik dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum maupun Tujuan Instruksional Khusus.

Hasil belajar yang dicapai akan merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan tersebut. Secara statistik berdasarkan “distribusi normal” seseorang dikatakan berhasil, jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang harus

dicapai. Teknik yang dapat dipakai ialah dengan menganalisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar.

2) Perbandingan Antara Potensi Dengan Prestasi

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. dengan membandingkan antara potensi dan prestasi yang dicapai, dapat diperkirakan sejauh mana anak dapat mewujudkan potensinya. Murid yang mendapat kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dengan prestasi. untuk mengetahui potensi, dapat dilakukan dengan tes kemampuan yaitu tes bakat atau tes inteligensi. Meskipun hal itu masih sulit untuk dilaksanakan pada setiap sekolah, akan tetapi para guru dapat memperkirakan tingkat aktu kemampuan murid melalui pengamatan yang sistematis dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui patokan ini dapat diketahui murid yang mendapatkan prestasi jauh dibawah potensinya atau dianggap mengalami kesulitan belajar.

3) Kedudukan Dalam Kelompok

Kedudukan seseorang dalam kelompoknya akan merupakan dalam pencapaian hasil belajar. Secara statistik, murid diperkirakan mengalami kesulitan belajar jika menduduki urutan paling bawah dalam kelompoknya. Melalui teknik ini guru dapat mengurutkan seluruh murid berdasarkan nilai yang dicapainya mulai dari nilai yang tertinggi sampai nilai terendah, sehingga setiap murid memperoleh nomor urut prestasi (ranking). Mereka yang menduduki sebanyak 25% dari bawah dianggap mengalami kesulitan belajar.

Teknik lain ialah dengan membandingkan prestasi belajar setiap murid dengan prestasi rata-rata kelompok (dengan nilai rata-rata kelas). Mereka yang mendapat angka di bawah nilai rata-rata kelas, dianggap mengalami kesulitan belajar, baik secara keseluruhan maupun setiap mata pelajaran.

Dengan menggunakan kedua teknik tersebut (teknik ranking dan perbandingan rata-rata kelas) maka guru dapat mengetahui murid-murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat dianalisis untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

4) Tingkah Laku yang Nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Selanjutnya gejala kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesulitan dalam keseluruhan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut saling interaksi satu dengan lainnya.

d. **Tingkat Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Murid**

Kualitas pengajaran yang baik ikut menentukan ketuntasan belajar yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat pengajaran lebih praktis dan konkret menggunakan berbagai cara penguatan (*reiforcement*) yang akan banyak membantu meningkatkan penguasaan bahan oleh murid.

Dalam hal menggolong-golongkan kesulitan belajar, dalam bukunya: "Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus" Mulyadi mengatakan bahwa terdapat

sejumlah murid yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi yaitu :

- Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi hampir mencapainya
- Seorang atau sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai atau karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik yang bersangkutan.
- Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

e. Identifikasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar pendapat Mulyadi dalam bukunya: “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus” mengemukakan bahwa tujuan dari mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik adalah menemukan murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menandai murid dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran. Cara yang dilakukan adalah membandingkan posisi atau kedudukan murid dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Penilaian Acuan Patokan) untuk suatu mata pelajaran tertentu

Teknik yang dapat ditempuh antara lain :

- 1) meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam “*record academic*”. Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut;
- 2) menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat

Melakukan observasi pada saat murid dalam proses belajar mengajar :

- 1) mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengikuti satu pelajaran tertentu;
- 2) mengamati tingkah laku murid dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas;
- 3) berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar murid di rumah melalui *check list* atau melalui kunjungan rumah;
- 4) mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, guru pembimbing dan lain-lain.

Mulyadi (2010) dalam mengidentifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar dapat dipergunakan alternatif acuan penilaian yaitu :

- 1) penilaian acuan patokan (*Criterion Referenced Evaluation*) ;
- 2) penilaian acuan norma (*Norm Referenced Evaluation*).

f. Jenis dan Sifat Kesulitan Belajar

Setelah ditemukan individu atau murid yang mengalami kesulitan belajar langkah selanjutnya adalah melokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar sebagai berikut :

- Mendeteksi Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Tertentu
Dengan membandingkan angka nilai prestasi individu yang bersangkutan dari mata pelajaran yang lain yang diikutinya atau angka nilai rata-rata prestasi (*mean*) dari setiap mata pelajaran kalau kebetulan kasus ini adalah kelas, maka dengan mudah akan ditemukan pada mata pelajaran manakah individu atau kelas mengalami kesulitan.
- Mendeteksi pada Tujuan belajar dan Bagian Ruang lingkup bahan Pelajaran Manakah Kesulitan Terjadi
Dalam mendeteksi langkah ini dapat menggunakan tes diagnostik karena hakekat tes ini adalah Tes Prestasi Belajar. Dengan demikian dalam keadaan belum tersedia tes diagnostik yang khusus dipersiapkan untuk keperluan ini , maka analisis masih tetap dapat dilangsungkan dengan menggunakan naskah jawaban (*answer sheet*) ujian tengah semester atau ujian akhir semester.
- Analisis Terhadap Catatan Mengenai Proses Belajar
Hasil analisis empiris terhadap catatan keterlambatan penyelesaian tugas, ketidakhadiran (absensi) kurang aktif dan partisipasi, kurang penyesuaian sosial sudah cukup jelas menunjukkan posisi dari kasus-kasus yang bersangkutan.

g. Sebab-Sebab Kesulitan Belajar

Koestoer dalam bukunya yang berjudul:” *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (2002) berpendapat bahwa dalam mengidentifikasi sebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yakni :

- 1) Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen, meliputi;
 - a) keterbatasan inteligensi;
 - b) hambatan persepsi dengan gejala umum diantaranya:

- tingkah laku yang aneh (*erotic*) dan tidak berguna tanpa sebab yang jelas,
- bereaksi lebih kasar (*violently or strongly*) dari pada biasanya,
- tidak dapat mengorganisasi kegiatan secara baik,
- mudah tersinggung oleh segala macam perangsangan kemarahan melebihi taraf kemarahan dalam keadaan biasa,
- membuat persepsi-persepsi salah, sering salah melihat atau mendengar sesuatu, f)terlalu banyak bergerak (*hyperactive*), sering berpindah tempat, mencubit teman lain, menggerak-gerakkan badan dan banyak bicara,
- menunjukkan kekacauan waktu bicara, membaca dan mendengar; 3) hambatan penglihatan dan pendengaran

2) Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer, diantaranya

- masalah makanan;
- kecanduan (*Drugs*);
- kecapaian atau kelelahan.

3) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen, diantaranya

- harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuan anak;
- konflik keluarga

4) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer, diantaranya

- ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami;
- kurangnya adanya motivasi.

c. Cara mengatasi kesulitan belajar:

a. **Pahami Cara Belajar Anak**

Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Orangtua perlu secara rinci memahami kondisi terbaik anak untuk memahami sesuatu. Hal ini perlu dilakukan guna memastikan bahwa anak sebenarnya mampu dengan adanya stimulan suasana atau kondisi tertentu. Orangtua tidak perlu memaksakan cara belajar yang dianggap oleh orangtua adalah benar. Anak perlu dituntun dan diajak berdiskusi menemukan cara belajar yang membuat mereka nyaman.

b. **Bekerjasama dalam Belajar**

Banyak orangtua yang mengerjakan tugas sekolah anak. Hal ini bukanlah hal baik dalam proses belajar. Anak yang terbiasa untuk melakukan hal ini secara tidak langsung mengajarkan anak ketergantungan terhadap orang lain dan kurang bertanggungjawab. Orangtua hanya perlu menjadi teman belajar, bukan sebagai pengawas dan orang yang memaksakan kehendak terhadap anak. Ambillah peran sebagai teman belajar. Pecahkan masalah belajar, seperti kesulitan menalar matematika, dengan bersama-sama. Ajarkan anak secara perlahan.

c. **Bangun Suasana Belajar**

Suasana belajar yang nyaman membuat anak lebih giat dalam belajar. Sebaliknya situasi tidak nyaman saat belajar tidak hanya membuat anak sulit memahami, tetapi juga membuat anak takut. Orangtua yang baik dapat memfasilitasi anak untuk menemukan suasana terbaik. Faktor dukungan keluarga menjadi vital dalam proses ini. Sebisanya mungkin orangtua dapat terlibat dalam proses belajar, tetapi tidak dengan tujuan membuat ketergantungan pada anak.

d. **Jauhkan anak dari Rasa Frustrasi**

Frustrasi dapat terjadi pada siapa pun, termasuk anak. Suasana tidak nyaman, tegang dan penuh ketakutan akan menjadi pencetus anak untuk mengalami frustrasi. Proses memahami pelajaran akan

menjadi kian sulit saat orangtua tidak kooperatif dan cenderung memaksa anak. Frustrasi menghambat anak untuk menalar dan belajar lebih lama. Orangtua perlu membantu anak menemukan jawaban atas rasa frustrasi ini. Anak perlu dijauhkan dari rasa putus asa dan frustrasi untuk memaksimalkan hasil belajar. Membantu belajar, membuatkan kegiatan penyela belajar adalah beberapa deret hal yang dapat dilakukan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 3 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal, dan
- kelompok ke dua mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa SMK.
- Kelompok ketiga mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah dan masyarakat sekitar.
- Hasil diskusinya kemudian dicarikan solusi (dari berbagai sumber) bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

F. Rangkuman

Pengertian kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, dan faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi: faktor keluarga dan masyarakat sekitar.

Kriteria kesulitan belajar dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan memperhatikan: tingkat pencapaian tujuan, perbandingan antara potensi dengan prestasi, kedudukan dalam kelompok, dan tingkah laku yang nampak.

Cara mengatasi kesulitan belajar: pahami cara belajar anak, bekerjasama dalam belajar, bangun suasana belajar, jauhkan anak dari rasa frustrasi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kunci Jawaban

Kunci Jawaban KB 1

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. A

Kunci Jawaban KB 2

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. D

Kunci Jawaban KB 3

1. A
2. A
3. B
4. A
5. B
6. A
7. B
8. B

Evaluasi

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia

KB 1

1. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek/ kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Pengertian tersebut menurut...
 - a. Sudirman
 - b. Hamzah B. Uno
 - c. Ron Kurtus
 - d. Sudarwan

2. Salah satu kegunaan memahami kemampuan awal siswa dalam pembelajaran adalah ...
 - a. Membantu guru dalam menentukan arah pengajaran harus diakhiri
 - b. Membantu guru dalam menentukan darimana pengajaran harus dimulai.
 - c. Membantu guru dalam membedakan arah pembelajaran
 - d. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan yang dimiliki siswa.

3. Kondisi awal siswa penting diketahui oleh guru, karena berguna dalam...
 - a. Pemilihan strategi pembelajaran
 - b. Menyeleksi persyaratan awal dalam pembelajaran
 - c. Menyeleksi siswa sebelum pembelajaran
 - d. Membedakan dalam pemilihan gaya belajar.

4. Contoh keunikan yang ada pada diri manusia adalah ...
 - a. Manusia berbeda dengan makhluk lain
 - b. Manusia adalah makhluk yang statis
 - c. Setiap perkembangannya memiliki karakter yang sama
 - d. Secara fisiologis akan menjadi makhluk yang dinamis.

5. Tujuan guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik adalah untuk ...
 - a. Menyeleksi tuntutan, minat, kemampuan , dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
 - b. Menyeleksi bakat, minat dan perkembangan peserta didik.
 - c. Pertimbangan guru dalam memilih cara penilaian siswa.
 - d. Menyeleksi perilaku dan motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6. Cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik adalah...
 - a. Streaming, Cluster, Banding, Mixed Ability
 - b. Streaming, Setting, upgrade, Mixed Ability
 - c. Streaming, Setting, Banding, lower Ability
 - d. Streaming, Setting, Banding, Mixed Ability

7. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran tertentu disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability

8. Ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability

9. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability

10. Ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya melalui model Setting, Banding, Streaming, dan banding disebut...
- Setting
 - Banding
 - Streaming
 - Mixed Ability grouping

KB 2

1. Pertimbangan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang akan mengajarkan materi keterampilan adalah...
 - Kematangan moral
 - Tingkat perkembangan fisik
 - Sosio-emosional
 - Kematangan intelektual
2. Matangnya organ reproduksi pada anak remaja, merupakan ciri perkembangan fisik secara...
 - Internal
 - Eksternal
 - Primer
 - Sekunder
3. Ciri perkembangan fisik yang muncul pada anak remaja ditunjukkan dengan....
 - pertambahan berat badan sangat cepat
 - adanya perkembangan hormon testosteron pada wanita
 - pertambahan tinggi badan sangat cepat
 - pertambahan berat badan sangat cepat

4. Perkembangan kognitif anak remaja umur 11 ke atas menurut J. Peaget berada pada tahap...
 - a. Formal operasional
 - b. Operasi konkret
 - c. Operasi abstrak
 - d. Pra operasi
5. Kemampuan berpikir formal anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kemampuan yang mengarah pada ...
 - a. Belum mampu menyusun hipotesis
 - b. Berpikir secara sistematis
 - c. Mampu melihat kenyataan
 - d. Mampu berpikir kongkrit
6. Tugas perkembangan anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah...
 - a. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
 - b. Belum mampu memilih dan menentukan jabatan
 - c. Memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin individu
 - d. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
7. Dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat SMK, seorang guru perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan sosio-emosional pada anak remaja yang ditandai dengan ...
 - a. Membentuk ikatan dengan keluarga
 - b. Menampakkan penampilan yang tak mau ditiru
 - c. Senang mengobrol.
 - d. Mulai ingin mandiri
8. Masalah sosio-emosional anak remaja dapat ditunjukkan dengan sikap...
 - a. sering membangkang jika keinginannya tidak dituruti
 - b. mudah bergaul dengan teman lawan jenis
 - c. membuat gang yang merugikan dirinya sendiri
 - d. senang melawan pada guru.

9. Seorang guru perlu memahami penyebab anak remaja berperilaku agresif. Salah satu penyebab perilaku agresif adalah ...
 - a. ingin mendapat pujian/pengakuan
 - b. tingkah laku ingin menunjukkan kekuatannya sendiri
 - c. mempertahankan keberadaannya.
 - d. banyaknya larangan yang dibuat oleh guru atau orang tua
10. Karakteristik pada anak remaja pada tingkat perkembangan moral dan spiritual ditunjukkan dengan:
 - a. pemikiran-pemikiran yang logis
 - b. berkembangnya sikap egoisme
 - c. perilaku mengikuti bayangan orang lain.
 - d. menunjukkan kepopuleran gang mereka.

KB3

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa Yang berasal dari diri sendiri adalah: ...
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
 - b. Perhatian keluarga yang tidak memadai
 - c. Kesehatan keluarga yang kurang baik
 - d. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar.
2. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga adalah: ...
 - a. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - b. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi
 - c. Kesehatan yang sering terganggu
 - d. Kurangnya penguasaan bahasa
3. Faktor dari sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah ...
 - a. Teman bergaul yang kurang baik.
 - b. Pribadi guru yang kurang baik.
 - c. Ketidakmampuan belajar siswa
 - d. Bimbingan penyuluhan tidak ada di sekolah.

4. Ketidakmampuan murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar disebut...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner
5. Proses belajar seorang murid terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan disebut:...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner
6. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya dinamakan...
 - a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
7. Murid dikatakan gagagal dalam mewujudkan tugas perkembangan termasuk penyesuaian sosial disebut:...
 - a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
8. Cara mengatasi kesulitan belajar dengan menjadi teman belajar siswa dinamakan...
 - a. Memahami cara belajar anak
 - b. Bekerjasama dalam belajar
 - c. Membangun suasana belajar
 - d. menjauhkan anak dari rasa frustrasi

Daftar Pustaka

Abin Syamsuddin Makmun, (1996), Psikologi Kependidikan, Bandung, Penerbit Rosda Karya.

Bandura, A. 1969, Principles of Behavior Modification.

Havighurst, Robert J.(1960), Human Development and Education, New York, Longmans Green and co.

Santrok, J.W. and Yussen, S.R. 1992 Wm, C Brown Pub. Dubuque.

Sumadi Suryabrata, (1988), Psikologi Kependidikan, Jakarta: CV Rajawali.

Sudarwan danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003)

Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta,2008)

Wina Sanjaya, Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011)

George Boeree, Metode Pembelajaran dan Pengajaran, terjemah oleh Abdul Qadir Shaleh, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010)

Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009)

Moh Zaen Fuadi, "Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa", diakses dari <http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com/2011/11/identifikasi-prilaku-dan-karakter-awal.html>, pada tanggal 4 Oktober 2013, pukul 19:30 WIB

Materi Fisika, "Kemampuan Awal Siswa", diakses dari <http://dasar-teori.blogspot.com/2011/09/kemampuan-awal-siswa.html>, pada tanggal 5 Oktober 2013 pukul 15:30

Ready, Set(?), Go!

http://www.nordanglia.com/warsaw/images/doc_library/curriculum/overview/Jeremy_Ready_Set_Go_Final.pdf

Research Spotlight on Academic Ability Grouping
<http://www.nea.org/tools/16899.htm>



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016